

**PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI INSTRUMEN DALAM
MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH ATAS
SWASTA DI PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh :

MIFTAHUL RAHMA
NIM. 1564400062

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**

NOMOR: B-768/Un.09/IV.1/PP.01/03/2019

SKRIPSI

**PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN
AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI PALEMBANG**

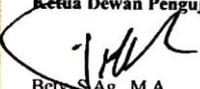
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

MIFTAHUL RAHMA
NIM. 1564400062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 13 Maret 2019

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Bety, S.Ag., M.A
NIP. 19830203 2014031 001

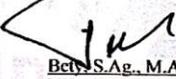
Sekretaris


Fitriah, N.Num
NIDN.

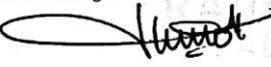
Pembimbing I


Dolla Sobari, M.Ag
NIP. 19700121 200003 1 003

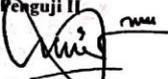
Penguji I


Bety, S.Ag., M.A
NIP. 19830203 2014031 001

Pembimbing II


Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

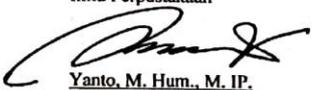
Penguji II


Ahmad Wahidi, S.Ag., S.IP., M.Pd.I
NIP. 19701123 199803 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP.)
Tanggal, 19 Maret 2019



**Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan**


Yanto, M. Hum., M. IP.
NIP.19770114 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Miftahul Rahma

NIM : 1564400062

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul: **“PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI INSTRUMEN
DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH
ATAS SWASTA DI PALEMBANG”**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pada tanggal, 26 Februari 2019

Pembimbing I,



Dolla Sobari, M.Ag
NIP. 19700121 200003 1 003

Pembimbing II,



Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Miftahul Rahma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI PALEMBANG”**.

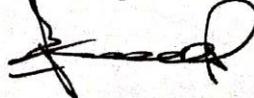
Yang ditulis oleh:

Nama : Miftahul Rahma
NIM : 1564400062
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 26 Februari 2019
Bimbingan I



Dolla Sobari, M.Ag
NIP. 19700121 200003 1 003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Miftahul Rahma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI PALEMBANG”**.

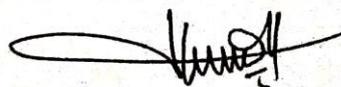
Yang ditulis oleh:

Nama : Miftahul Rahma
NIM : 1564400062
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 23 Februari 2019
Pembimbing II



Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 13 Maret 2019
Yang menyatakan,



Mirahul Rahma
NIM.1564400062

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Rahma
NIM : 1564400062
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exclusive (Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Perpustakaan Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal, 13 Maret 2019
Yang menyatakan,



Miftahul Rahma
NIM. 1564400062

MOTTO & DEDIKASI

Motto:

"Barang siapa yang berusaha untuk sabar, maka Allah akan memberikan kesabaran padanya. Tidaklah seseorang itu diberi anugrah yang lebih baik dan lebih luas dari kesabaran". (Muttafaq 'Alaihi)

"Ada tiga perkara, siapa yang terkumpul pada dirinya maka ia akan merasakan kelezatan iman. Yaitu bila Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari yang lainnya, agar seseorang tidak dicintai kecuali karena Allah, dan agar ia benci untuk kembali pada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya darinya sebagaimana bencinya jika dilemparkan ke dalam neraka". (Muttafaq 'Alaihi).

Hasil skripsi ini akan saya dedikasikan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Ridho-nya dalam setiap langkahku.
2. Ayahanda tercinta Darwin dan ibunda tercinta Aisyah, yang telah membesarkan, mendidik, serta selalu mendoakan ku, memberikan segalanya dan dukungan baik moril maupun material yang sangat luar biasa hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Saudari-saudara tersayang Nurul Syafitri, Ruli Riansyah, Oktaria Hanifa, dan Siti Zahara, yang selalu memberikan nasihat, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-Sahabatku Muslimah (Mardhiatunnisa' Tri Wahyuni, Indry Mey Ariany dan Istiqomah) serta Agak-Igik (Kurniawan, M. Khoirul Imam, Jawen Saputra).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan yang penulis rasakan. Namun berkat kasih sayang Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak banyak memberikan masukan, petunjuk serta dukungan dan menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Yanto, M.Hum. M.IP selaku ketua jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Misroni, S.Pd.I., M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dola Sobari M,Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketelitian sehingga skripsi ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan pahala yang sebanyak-banyaknya kesahatan dan umur yang panjang.

6. Bapak Misroni, S.Pd.I., M.Hum selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan pahala yang sebanyak-banyaknya, kesahatan dan umur yang panjang.
7. Bapak Budhi Santoso, MA selaku Penasehat Akademik.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar pada Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan segala pengetahuannya, wawasansannya yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi ini.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
10. Kepala sekolah dan kepala perpustakaan sekolah-sekolah swasta yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini sekolahnya.
11. Kedua kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan nasihat, semangat, motivasi, bantuan dan doa untuk keberhasilan penulis dalam menempuh studi di UIN Raden Fatah Palembang.
12. Sahabat-sahabatku Angkatan 2014 Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora terutama kelas 14 PUS B terima kasih atas kekompakan pada masa diperkuliahan, kenangan yang telah kita lalui bersama selama 4 tahun lebih ini tidak akan pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun orang lain. Penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang membangun sehingga pmenjadikan penulis lebih baik lagi. Terima Kasih

Palembang, 13 Maret 2019

Penulis



Miftahul Rahma
NIM. 1564400062

ABSTRAK

Nama : Miftahul Rahma
NIM : 1564400062
Program Studi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2019
Judul Skripsi : "Peran Perpustakaan Sebagai Instrumen dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang".
xx +100 hlm + lampiran

Skripsi ini mengenai peran perpustakaan sebagai instrumen dalam meningkatkan akreditasi sekolah menengah atas swasta di Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran perpustakaan sebagai instrumen dalam meningkatkan akreditasi dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah menengah atas swasta di Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi serta wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan kepala perpustakaan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data disederhanakan, penyajian data dan verifikasi yakni kesimpulan dari hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak berperan penting dalam meningkatkan akreditasi sekolah, dikarenakan perpustakaan hanya mendapatkan 1 pertanyaan dan nilai akhir standar sarana dan prasarana, dimana standar tersebut mendapatkan nilai tidak terlalu besar dibandingkan dengan standar-standar lainnya, seperti standar isi, standar proses, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Kata Kunci : *Perpustakaan dan Akreditasi sekolah.*

ABSTRACT

Name : Miftahul Rahma
NIM : 1564400062
Study Program/Tahun : Library Science/2019
Thesis Title : "The Role Of The Library As An Instrument In
Improving The Accreditation Of Private High Schools In
Palembang".
xx + 100 hlm + lampiran

This thesis deals with the role of the library as an instrument in improving the accreditation of private high schools in Palembang. The research was conducted to see how the role of libraries as instruments in improving accreditation and to find out what are the supporting factors and barriers to libraries in improving the accreditation of private high schools in Palembang. This study uses a type of qualitative research and data collection used are observation, documentation and interviews. The informants in this study were 3 schools. The data analysis techniques used are simplified data reduction, data presentation and verification, namely conclusions from the results of interviews. The results of this study indicate that libraries do not play an important role in improving school accreditation, because libraries only get 1 question and the final value of standard facilities and infrastructure, where the standards get values not too large compared to other standards, such as standard content, process standards, financing and educational assessment standards.

Keywords: *Library and School Accreditation*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
MOTO DAN DEDIKASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data.....	19
3. Populasi dan Sampel	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21

5. Teknik Analisis Data.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Perpustakaan	27
B. Jenis-Jenis Perpustakaan	28
C. Perpustakaan Sekolah	32
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah	32
2. Tugas Perpustakaan Sekolah.....	36
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	37
4. Tujuan Perpustakaan Sekolah	38
5. Penilaian Perpustakaan Sekolah.....	41
C. Akreditasi.....	43
1. Pengertian Akreditasi	43
2. Tujuan Akreditasi.....	45
3. Manfaat Akreditasi.....	46
4. Karakteristik Akreditasi	47
5. Fungsi Akreditasi	48
6. Prinsip-Prinsip Akreditasi	48
7. Jenis-Jenis Akreditasi.....	50
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perpustakaan Nurul Iman Palembang.....	56
1 Sejarah Perpustakaan	56
2 Struktur Organisasi Perpustakaan	58
3. Visi dan Misi Perpustakaan.....	58

4. Tata Tertib Perpustakaan.....	59
5. Sarana dan Prasarana Perpustakaan	62
B. Gambaran Umum Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang.....	63
1 Sejarah Perpustakaan	63
2 Struktur Organisasi Perpustakaan	65
3. Tugas Petugas Perpustakaan	66
4. Visi dan Misi Perpustakaan.....	67
5. Sarana dan Prasarana Perpustakaan	67
C Gambaran umum perpustakaan SMA Bina Karya Palembang	69
1 Sejarah Perpustakaan	69
2 Struktur Organisasi Perpustakaan	70
3. Visi dan Misi Perpustakaan.....	70
4. Tata Tertib Perpustakaan.....	71
5. Sarana dan Prasaran Perpustakaan	72
BAB IV HASIL DAN TEMUAN	
1. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah.....	74
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Perpustakaan	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
BIODATA PENULIS.....	100
DAFTAR LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana Ruang Perpustakaan	42
Tabel 2	Jumlah Buku & Koleksi Perpustakaan SMA Nurul Iman Plg	60
Tabel 3	Persentase Pengunjung Perpustakaan SMA Nurul Iman Plg	61
Tabel 4	Persentase Pinjaman Buku Siswa SMA Nurul Iman Plg	62
Tabel 5	Sarana & Prasarana Perpustakaan SMA Nurul Iman Plg	62
Tabel 6	Jumlah Buku & Koleksi Perpustakaan SMA Pramula Plg	65
Tabel 7	Sarana & Prasarana Perpustakaan SMA Pramula Plg	68
Tabel 8	Jumlah Buku & Koleksi Perpustakaan SMA Bina Karya Plg	72
Tabel 9	Sarana & Prasarana Perpustakaan SMA Bina Karya Plg	76
Tabel 10	Nilai Akreditasi SMA Nurul Iman Plg	77
Tabel 11	Nilai Akreditasi SMA Pramula Plg	79
Tabel 12	Nilai Akreditasi SMA Bina Karya Palembang	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Organisasi Akreditasi Perguruan Tinggi51

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Nurul Iman Plg.....	58
Bagan 2	Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Pramula Plg.....	65
Bagan 3	Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Bina Karya Plg.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran SK Pembimbing
2. Lampiran Surat Izin Penelitian
3. Lampiran Kartu Bimbingan Pembimbing I
4. Lampiran Kartu Bimbingan Pembimbing II
5. Lampiran Pedoman Wawancara
6. Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No.20 Tahun 2003).¹ Menurut Winarno Surahmad, pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat sadar untuk mencapai suatu tujuan dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik.²

Berdasarkan dua teori pendidikan diatas, menjelaskan bahwa proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan peserta didik keterampilan dan kepribadian yang lebih baik. Pengembangan potensi diharapkan siswa-siswi dapat mempunyai keterampilan baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Pengembangan potensi ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas belajar individu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 24.

² Muh. Mawangir, *Peran Pendidikan Islam Tentang Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), h.12.

setiap jenjang dan jenis pendidikan.³ Sekolah sebagai salah satu tempat pembelajaran harus lebih meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga sekolah dapat mengatur seluruh kegiatan atau program yang telah ditentukan.

Sekolah mempunyai status yang berbeda, yakni sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri adalah sekolah yang dioperasikan atau disediakan oleh negara (pemerintah) dengan fasilitas gratis, mulai dari kelas hingga guru digaji oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas kepada rakyat Indonesia.⁴ Sekolah swasta adalah sekolah non pemerintah sebagai sekolah independen karena tidak dikelola oleh pemerintah daerah, negara bagian atau nasional.⁵ Sekolah swasta mempunyai wewenang untuk menyeleksi siswa yang ingin masuk ke sekolah swasta. Sebagian dana sekolah didapatkan melalui biaya yang dibebankan kepada siswa tidak bergantung pada dana pemerintahan. Siswa dapat memperoleh beasiswa apabila siswa tersebut mempunyai bakat dibidang akademik maupun non akademik.

Peraturan sistem pendidikan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, membutuhkan mutu pendidikan atau kurikulum yang baik agar segala perencanaan yang sekolah terapkan dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan menurut Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan Nasional.⁶ Penjaminan mutu pendidikan ini

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.75.

⁴ www.kompasiana.com diakses pada tanggal 6 Juni 2018.

⁵ <http://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 6 Juni 2018.

⁶ Prof. Dr. Nanang Fattah, *Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2013),h.43

bertujuan untuk melindungi masyarakat agar dapat memperoleh pelayanan dan hasil pendidikan dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan.

Pelaksanaan penjaminan mutu ini tidak hanya sebagai pelayanan dan pendidikan tetapi juga untuk memperbaiki kualitas pendidikan sekolah dan meningkatkan akreditasi sekolah tersebut. Akreditasi sekolah atau madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan yang diwujudkan dengan adanya sertifikasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional.⁷ Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan sasaran penilaian akreditasi adalah kelayakan suatu sekolah untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu.⁸

Sekolah yang ingin meningkatkan status akreditasi harus memenuhi kriteria standar akreditasi sekolah. Akreditasi sangatlah signifikan dalam menentukan sebuah sekolah unggulan atau tidak, bagus atau tidak suatu sekolah tersebut. Standar akreditasi sekolah adalah kriteria tertentu yang harus dipenuhi sesuai dengan komponen-komponen pada setiap satuan pendidikan. Setiap sekolah harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS).⁹ Sekolah yang memenuhi standar minimal akan dinyatakan terakreditasi, sedangkan sekolah yang tidak memenuhi standar dinyatakan tidak terakreditasi. Standar penilaian yang digunakan untuk

⁷ Aulia Ar Rakhman Awaludin, "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Di Indonesia" Jurnal SAP V, No. 2-1 (Agustus 2017), h.12.

⁸ Agus Sulistyanto, "Analisis Implementasi Kebijakan Akrditasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2005-2009 di Provinsi DKI Jakarta",h.410.

⁹ Antonius, "Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri", *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas,2014), h.251.

mengakreditasi sekolah didasari oleh 8 (delapan) pendidikan nasional, sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4. Standar Proses
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pembiayaan
7. Standar Pengelolaan
8. Standar Penilaian Pendidikan¹⁰

Akreditasi dilakukan melalui tindakan membandingkan kondisi sekolah yang sebenarnya dengan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Mengingat sekolah sebagai sistem yang tersusun dari komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan sekolah, maka standar yang dimaksud harus disusun berdasarkan komponen-komponen sekolah. Proses akreditasi dilakukan secara terbuka dengan tujuan untuk membantu program dari satuan pendidikan sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹¹

Akreditasi sebagai alat penilaian dari suatu kualitas sekolah, harusnya telah mensyaratkan berdirinya suatu perpustakaan dengan standar minimal yaitu adanya gedung dengan luas minimal, prasarana pendukung, koleksi dan

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005.

¹¹ Zulkfli M, "Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tenggara", Jurnal Ta'dib V, No. 8-2 (Desember 2015), h.168.

dikelola oleh tenaga yang memiliki profesi di bidang perpustakaan. Hal ini dimaksud sebagai upaya untuk membantu siswa dan guru sesuai dengan peran dan tujuan dari keberadaan perpustakaan sekolah.

Penekanan persyaratan perpustakaan sekolah harus dikelola oleh tenaga yang memiliki profesi bidang perpustakaan, diharapkan mampu mengelola perpustakaan sesuai standar kinerja perpustakaan. Dimana dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, pustakawan harus dapat menjadi penghubung dalam memperoleh bahan bacaan yang diinginkan oleh masyarakat dilingkungan sekolah. Kepedulian tersebut dapat diwujudkan pada proses melakukan kegiatan pembinaan koleksi yang terkait dengan pengadaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan akreditasi, antara lain:

1. Terbatasnya jumlah asesor yang memiliki kualifikasi sesuai yang ditetapkan.
2. Tidak optimal dalam pemenuhan SNP.
3. Sebagian sekolah/madrasah belum memenuhi SNP.¹²

Dengan adanya kendala diatas, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) sebagai suatu lembaga yang membahas tentang akreditasi dituntut untuk mengurangi permasalahan tersebut, diantaranya melakukan akreditasi sesuai dengan sistem penilaian akreditasi dalam memberikan penilaian kelayakan suatu program pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam melaksanakan akreditasi, BAN-S/M dibantu oleh Badan

¹² Subijanto dan Siswo Wiratno, "Analisis Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah", V, No. 18-3 (September 2012), h.311.

Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) yang dibentuk oleh Gubernur.

Fenomena dalam dunia pendidikan sekarang ini pada sekolah-sekolah swasta khususnya di Palembang, sekolah swasta yang mempunyai akreditasi lebih baik banyak diminati oleh para siswa dari pada sekolah negeri. Hal ini dibuktikan dari data yang didapatkan pada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 110 sekolah yang terdiri dari berbagai macam akreditasi yaitu, sekolah yang mempunyai status akreditasi A sebanyak 29 sekolah, B sebanyak 40 sekolah, C sebanyak 17 sekolah, D sebanyak 4 sekolah dan yang tidak mempunyai status akreditasi sebanyak 20 sekolah, sedangkan sekolah negeri berjumlah 23 sekolah. Sekolah swasta harus lebih meningkatkan akreditasi sekolah dan melakukan evaluasi terus-menerus agar tidak kalah dalam bersaing dengan sekolah negeri pada umumnya.

Sekolah negeri saat ini lebih dipilih dari pada sekolah swasta, akan tetapi dalam beberapa tahun mendatang tidak menutup kemungkinan sekolah swasta diperhitungkan dalam penerimaan beasiswa oleh perguruan tinggi negeri atau saat dibutuhkannya tenaga kerja dengan status lulusan SMA swasta yang mempunyai akreditasi yang baik, oleh karena itu akreditasi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

Alasan kenapa peneliti memilih sekolah swasta yaitu sebagaimana kita ketahui bahwa sekolah swasta lebih banyak dibandingkan dengan sekolah negeri dengan banyaknya sekolah tersebut dan bermacam-macam akreditasinya menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti di sekolah swasta.

Dana-dana yang ada di sekolah swasta itu kebanyakan bukan berasal dari instansi pemerintahan tidak seperti pada sekolah negeri pada umumnya, melainkan dari anggaran yayasan dan dari iuran siswa-siswinya. Anggaran itu bukan hanya untuk keperluan perpustakaan saja, melainkan untuk keperluan lain pada sekolah tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini, karena dengan adanya anggaran seperti yang telah dijelaskan diatas, apakah perpustakaan mempunyai kualitas yang memadai sebagai salah satu syarat penilaian dalam proses penilaian akreditasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perpustakaan merupakan salah satu prasarana untuk meningkatkan akreditasi yang wajib dimiliki setiap sekolah. Perpustakaan harus melengkapi standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai salah satu media pembelajaran dan pusat pendidikan yang ada di sekolah sehingga membuat perpustakaan menjadi syarat penilaian dalam proses akreditasi sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI PALEMBANG”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan membatasi penelitian hanya pada perpustakaan, yakni pada standar kelima berdasarkan kriteria komponen instrumen akreditasi pada

standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana dalam hal ini perpustakaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan mengkaji tentang :

- a. Bagaimana peran perpustakaan pada Sekolah Menengah Atas Swasta dalam meningkatkan akreditasi sekolah?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perpustakaan pada Sekolah Menengah Atas Swasta dalam meningkatkan akreditasi sekolah?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran perpustakaan pada Sekolah Menengah Atas swasta dalam meningkatkan akreditasi sekolah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perpustakaan pada Sekolah Menengah Atas swasta dalam meningkatkan akreditasi sekolah.

Dengan mengetahui tujuan tersebut diharapkan akan diketahuinya peran perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi sekolah yang ingin meningkatkan akreditasi. Dan menjadi rujukan dalam

meningkatkan kualitas perpustakaan sebagai lembaga pendidik yang ada di sekolah. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang meningkatkan akreditasi sekolah.

- b. Manfaat Praktis, dapat memberikan dorongan bagi pihak sekolah dan pustakawan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan agar dapat mencapai akreditasi yang lebih baik sehingga dapat menarik perhatian bagi siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ingin melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini merupakan topik penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang memiliki topik sama, diantaranya:

Aulia Ar Rakhman Awaludin (2017) dalam jurnal yang berjudul “*Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Pejaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*”. Jurnal ini menjelaskan tentang penjaminan mutu pendidikan mengenai adanya kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan bangsa kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Hasil penelitian jurnal Aulia Ar Rakhman Awaludin menyebutkan bahwa akreditasi sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya

berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, serta memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan satuan pendidikan yang diakreditasi. Hal tersebut sebaiknya menjadi koreksi bagi penyelenggara pendidikan untuk lebih meningkatkan sistem yang sudah dijalankan. Pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus menerus mencapai mutu yang diharapkan sehingga secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan.¹³

Antonius dalam jurnalnya yang berjudul “*Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri*” dalam jurnal ini menjelaskan bahwa untuk melakukan sebuah akreditasi sekolah harus adanya proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan atau program pendidikan yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Hasil dari jurnal ini menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan akreditasi sekolah terdapat prinsip-prinsip akreditasi sekolah yang harus dijalankan. Adanya standar akreditasi sekolah yang juga menjadi acuan bagi asesor dan sekolah yang divisitasi. Pelaksanaan akreditasi sekolah tetap memperhatikan komponen-komponen yang diakreditasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru yaitu tenaga guru yang sangat erat dengan sumber manusianya. Sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang masih sangat

¹³ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Vol.2, No.1 (Agustus 2017).

kurang keberadaannya, serta kurangnya dana pendukung kegiatan operasional sekolah yang masih sangat kurang keberadaannya, serta kurangnya dana pendukung kegiatan operasional sekolah yang masih dirasakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah mengalami kesulitan dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur, fasilitas-fasilitas penunjang guru dan mutu pendidikan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan sekolah tersebut.¹⁴

Sri Wahyuni dan Desi Nurhikmahyanti dalam jurnalnya yang berjudul “*Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri*”. Hasil dari penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan kepala perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional yaitu pengadaan buku-buku, pengadaan sarana dan prasarana, penataan perlengkapan yang ada di perpustakaan, katalogisasi serta pengembangan SDM. Faktor yang mendukung perpustakaan sekolah dasar negeri papar ii untuk melakukan akreditais perpustakaan sekolah nasional yaitu telah mendapatkan Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), dari sisi gedung perpustakaan seluas 144 m² dan terdapat area baca, area kerja dan area rak buku dan bukunya tertata rapi, adanya struktur kepengurusan perpustakaan serta hubungan yang terjalin antara petugas perpustakaan dan kepala perpsutakaan cukup baik, jumlah

¹⁴ Antonius, “Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri”, V, No. 12-2 (Maret 2014).

koleksi bahan pustaka sudah memenuhi standar perpustakaan sekolah nasional sebanyak 2.931 dan SDM yang profesional.¹⁵

Berdasarkan tiga tinjauan pustaka diatas, memiliki beberapa kesamaan dari segi tema dengan yang akan penulis teliti yaitu mengenai akreditasi namun yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu dari inti pembahasan, dimana pada penelitian Aulia Ar Rakhman Awaludin membahas tentang upaya penjaminan mutu pendidikan, pada penelitian Antonius membahas tentang pelaksanaan akreditasi sekolah dasar negeri dan pada penelitian Sri Wahyuni dan Desi Nurhikmahayanti membahas tentang strategi kepala perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional serta objek penelitian yang berbeda. Perbedaan itu yang ingin peneliti fokuskan untuk membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah swasta dan apa saja faktor pendukung dan penghambat perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan adanya landasan teori untuk mendukung dan memperkuat keabsahan permasalahan yang dikaji secara ilmiah. Teori yang peneliti kaji dalam melakukan penelitian ini ialah menurut Darmono yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan

¹⁵ Sri Wahyuni dan Desi Nurhikmahayanti, "Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Sekolah Dasar Negeri Papar Ii Kabupaten Kediri".

sumber belajar di lingkungan sekolah, salah satu komponen sistem pengajaran, sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran serta perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.¹⁶

Berdasarkan teori diatas, bahwa perpustakaan harus berada di lingkungan sekolah, karena perpustakaan sebagai pusat terkumpulnya berbagai macam koleksi untuk menambah wawasan, informasi bagi peserta didik dan juga dapat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni untuk menambah pengetahuan, mengasah keterampilan serta adanya rasa tanggung jawab, maka dari itu perpustakaan sangat diperlukan keberadaaan didalam sebuah lembaga pendidikan.

Perpustakaan termasuk dalam komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian, hal itu ditegaskan oleh keputusan menteri pendidikan nasional nomor 087/V/2002 Tanggal 14 Juni 2004 tentang akreditasi sekolah, komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian adalah yang dikembangkan dari kualitas sekolah yaitu kurikulum dan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, organisasi/kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan/kultur sekolah.¹⁷

¹⁶ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004),h. 42.

¹⁷ Antonius, "Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri", *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas,2014), h.250.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu bagian dari sarana pendidikan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peran dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 tahun 1989), sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”. Pasal 35 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”.¹⁸

Menurut Peraturan Pemerintah tahun 2014, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah.¹⁹ Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah sehingga diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Septiyantono, menyebutkan bahwa kelebihan perpustakaan adalah sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum, membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas

¹⁸ <http://eprints.umm.ac.id> diakses pada 19 Februari 2019 pukul 13.14.

¹⁹ Laksmi Dewi dan Asep Dudi Suradini, *Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah*. Edulib Vol.1 No.2 November 2014, h.59

pengetahuannya pada bidang studi, dan mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.²⁰

Akreditasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh suatu badan yang disebut Badan Akreditasi Nasional (BAN) untuk mengakreditasikan atau menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan. Menurut Achmad Sudrajat, akreditasi adalah kegiatan penilaian atau asesmen sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.²¹

Menurut Lahulima, menyatakan bahwa akreditasi sekolah yang sebenarnya mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri dimana sekolah terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya.²² Berdasarkan teori diatas, bahwasahnya akreditasi adalah proses penilaian yang dilakukan oleh satuan program pendidikan sehingga dapat menentukan kelayakan dan kinerja sekolah tersebut serta memperbaiki kekurangan-kekurangannya yang ada supaya mendapatkan nilai akhir yang baik.

²⁰ Laksmi Dewi dan Asep Dudi Suradini, *Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah*. Edulib Vol.1 No.2 November 2014, h.65.

²¹ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.184.

²² Antonius, "Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri", *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas,2014), h.250.

Akreditasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara objektif, adil, transparan dan komprehensif berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka oleh satuan pendidikan kepada publik. Kriteria tersebut dapat berbentuk standar seperti dalam Pasal 35 ayat (1) yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²³ Adapun kriteria dalam komponen instrumen akreditasi disusun berdasarkan pada delapan komponen standar nasional pendidikan, yaitu:²⁴

1. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu

2. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

²³ Sukardjo, *Landasan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.86.

²⁴ Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah 2014, *Pedoman Akreditasi: Akreditasi Bermutu untuk Pendidikan Bermutu*, Jakarta h. 97.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat suatu pendidikan kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa kriteria komponen instrumen akreditasi diatas, menyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu instrumen penilaian akreditasi bagi sekolah/madrasah yang terdapat pada poin ke-5 yakni pada standar sarana dan prasarana. Akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.²⁵ Akreditasi pada prinsipnya sebagai proses penentuan standar mutu serta penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan yang dalam hal ini termasuk pendidikan tinggi sekolah/madrasah dan lembaga diklat oleh suatu badan yang berwenang atau pihak penilai yang keberadaannya tidak tergantung atau terpengaruh oleh faktor tertentu di luar lembaga pendidikan itu sendiri.²⁶

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong dalam Herlina dkk, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

²⁵ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.184.

²⁶ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.185.

kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati.²⁷

Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan isi dan makna data yang ditangkap oleh peneliti sesuai dengan kemampuan peneliti untuk menganalisisnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti.²⁸

Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), yaitu data-data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M). Sementara sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada, yaitu sertifikat akreditasi ataupun buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

²⁷ Herlina dkk, *Perilaku Pencarian Informasi: Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam penyusunan disertasi*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), h.65

²⁸ Dr. Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.42.

²⁹ Dr. Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.42.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.³⁰ Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan individu ataupun ruang lingkup yang akan diteliti, populasi pada penelitian ini berhubungan dengan perpustakaan yang ada di sekolah swasta di Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.³¹ Sampel dapat diartikan sebagai anggota populasi yang telah dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili seluruh populasi. Peneliti menggunakan teknik sampling purposive, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik sampel ini lebih tepat digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.³² Sampel yang peneliti pilih berdasarkan pertimbangan tertentu, ada 3 sekolah yakni SMA Nurul Iman Palembang, SMA Pramula Palembang dan SMA Bina Karya Palembang dikarenakan memiliki perbedaan dari segi

³⁰Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.43.

³¹Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.44.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), h.85.

kelengkapan, kualitas dan fasilitas, perbedaan penilaian perpustakaan dari tim asesor dan masing-masing perpustakaan serta memiliki status akreditasi sekolah yang berbeda-beda.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.³³

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah SDM, kegiatan, dan objek (Perpustakaan dan Sekolah). Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai lembaga pendidikan yang ada di sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Dalam pelaksanaannya sekolah berpegang pada kurikulum yang dikembangkan dengan mengacu pada kurikulum tersebut agar dapat meningkatkan akreditasi bagi sekolah itu sendiri. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif dan bermanfaat.

³³ Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.54.

Peneliti akan melakukan observasi langsung ke-3 sekolah di kota Palembang yang telah dijadikan sampel. Observasi ini melakukan pengamatan langsung pada perpustakaan, staf perpustakaan dan kegiatan yang ada di perpustakaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.³⁴ Peneliti akan mendokumentasikan hasil dari surat keputusan atau sertifikat yang menyatakan bahwa akreditasi sekolah swasta tersebut berstatus A, B, dan C.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dipasangkan dengan tujuan serius dan telah ditentukan dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab.³⁵ Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan kepala perpustakaan dengan cara bertatap muka yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang telah peneliti ajukan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis dan menjelaskan data tersebut, sesuai dengan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menjelaskan

³⁴<https://rachmatul4212.wordpress.com/203/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif> diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 09.43.

³⁵<https://www.gurupendidikan.co.id/8-jenis-bentuk-dan-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli-beserta-contohnya/> diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 09.55.

bahwa proses penelitian data kualitatif melibatkan beberapa proses, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Data yang telah di dapat, peneliti akan mengkaji ulang dengan cara dirigkas, ditulis sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data tersebut. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kumpulan-kumpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi atau sama sekali belum diperoleh. Data yang sudah didapatkan perlu disesuaikan dulu dan dibedakan mana data yang diperlukan mana yang tidak, maka dari itu perlu adanya klarifikasi atau penyesuaian data yang diperoleh dengan data yang diinginkan.

³⁶ <http://digilib.uinsby.ac.id/> diakses pada 25 Februari 2019 pukul 21.13.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (final).³⁷ Setelah data itu dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, maka akhirnya peneliti akan menarik kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas, memberikan jawaban dari rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah peneliti ajukan dalam penelitian ini.

³⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h.11.

F. Sistematika Penulisan

Mengacu pada pokok pembahasan dan metode penelitian, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat disistematiskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dimulai dengan pendahuluan yang memuat didalamnya latar belakang dilakukannya penelitian dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya dijelaskan tentang tujuan penelitian, metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu pengertian perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan, definisi, tugas/kegiatan, fungsi serta tujuan dari perpustakaan sekolah. Dan definisi akreditasi, tujuan, karakteristik, dan jenis-jenis akreditasi

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi sekolah dan koleksi-koleksi di perpustakaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian mengenai peran perpustakaan serta faktor pendukung dan penghambat perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah swasta di kota Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan memberikan simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti yang merupakan masukan dari pemikiran peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan menurut pandangan orang umum hanya tergambar sebuah gedung, ruangan dan berisi buku-buku. Anggapan itu tidak salah melainkan harus dikaji lebih dalam untuk mengetahui arti dari perpustakaan. Kata dasar perpustakaan ialah pustaka. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku dan dalam bahasa Inggris perpustakaan ialah library. Istilah ini berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* artinya buku.³⁸ Berdasarkan penjelasan singkat diatas, perpustakaan dapat dikaitkan dengan sebuah gedung yang berisi koleksi buku yang dapat digunakan oleh pembaca.

Perpustakaan adalah sebuah gedung, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.³⁹ Menurut IFLA (*International of Library Associations Institutions*), perpustakaan adalah sebagai kumpulan materi tercetak dan media non cetak dan sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.⁴⁰

Berdasarkan dua teori perpustakaan diatas, menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sebuah gedung yang menyimpan berbagai koleksi buku

³⁸ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.3.

³⁹ Sulistyio Basuki..., h.3.

⁴⁰ Sulistyio Basuki..., h.4.

cetak atau non cetak yang disusun secara sistematis dan berisi sumber-sumber informasi yang berguna untuk pembacanya sebagai sarana pembelajaran.

Perpustakaan sebagai sarana pembelajaran mempunyai peran dalam meningkatkan akreditasi suatu lembaga pendidikan. Perpustakaan merupakan penunjang proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran ini termasuk dalam standar proses yang merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan akreditasi. Perpustakaan sebagai komponen dalam meningkatkan akreditasi termasuk pada bagian sarana dan prasarana. Setiap 8 (delapan) komponen standar mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam meningkatkan akreditasi lembaga pendidikan tersebut.

B. Jenis-Jenis Perpustakaan

Perpustakaan sebagai salah satu penunjang pembelajaran dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa jenis, sebagai berikut :

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan utama dan paling komprehensif yang melayani keperluan informasi dari penduduk suatu negara.⁴¹ Fungsi perpustakaan nasional adalah:

- a. Menyimpan setiap pustaka yang diterbitkan di sebuah negara.

⁴¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.43.

- b. Mengumpulkan atau memilih bahan pustaka terbitan lain mengenai negara yang bersangkutan.
- c. Menyusun bibliografi nasional artinya daftar buku yang diterbitkan di sebuah negara.
- d. Menjadi pusat informasi negara yang bersangkutan .
- e. Berfungsi sebagai pusat antar pinjam perpustakaan di negara yang bersangkutan serta antara negara yang bersangkutan dengan negara lain.
- f. Memberikan jasa penerjemah, latihan kerja pustakawan, mencatat hak cipta atas buku dan sebagainya.⁴²

Tugas pokok perpustakaan nasional adalah melaksanakan pengumpulan dan penyimpanan bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam baik yang terbit di Indonesia maupun di luar negeri sebagai khazanah kebudayaan bangsa dalam arti yang luas serta melaksanakan pelayanan untuk kepentingan pembangunan nasional dan kemajuan bangsa.⁴³ Perpustakaan nasional di Indonesia didirikan di ibukota negara yaitu Jakarta yang merupakan perpustakaan induk dari semua perpustakaan yang ada di Indonesia.

2. Perpustakaan Umum

⁴² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.44.

⁴³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.45.

Menurut Soetminah, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, dan tingkat pendidikan.⁴⁴

Ciri perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

- a. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedanaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
- b. Dibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat. Biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah.
- c. Jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma. Jasa yang diberikan mencakup jasa referal artinya jasa memberikan informasi, peminjaman, konsultasi studi sedangkan keanggotaan bersifat cuma-cuma artinya tidak perlu membayar.⁴⁵

3. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah sebuah departemen lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta.⁴⁶ Berikut ini adalah ciri utama perpustakaan khusus:

- a. Memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja.

⁴⁴ <https://jhonnix.blogspot.com> diakses pada 1 September 2018 pukul 09.10.

⁴⁵ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.46.

⁴⁶ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.49.

- b. Keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan atau kebijakan induk tempat perpustakaan yang tersebut.
 - c. Peran utama pustakawan ialah melakukan penelitian kepustakaan untuk anggota.
 - d. Tekanan koleksi bukan pada buku melainkan pada majalah, pamflet, paten, laporan penelitian, abstrak atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasinya lebih mutakhir dibandingkan buku.
 - e. Jasa yang diberikan lebih mengarah kepada minat anggota perorangan, misalnya jasa pencarian informasi dan jasa pengiriman fotokopi artikel sesuai dengan minat pemakai.⁴⁷
4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah yang bersangkutan untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Berikut ini adalah beberapa kelompok perpustakaan sekolah :

- a. Perpustakaan taman kanak-kanak.
- b. Perpustakaan sekolah dasar.
- c. Perpustakaan sekolah lanjutan tingkat pertama.
- d. Perpustakaan sekolah lanjutan tingkat atas.⁴⁸

⁴⁷ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.49.

5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berkerjasama dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.⁴⁹ Sedangkan menurut Sutarno, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat yang berfungsi mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, sedangkan penggunaannya adalah seluruh civitas akademika.⁵⁰

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi, menyediakan bahan pustaka sebagai rujukan, menyediakan ruang belajar bagi masyarakat perguruan tinggi, seperti mahasiswa, staf pengajar, tenaga administrasi maupun orang-orang yang berada dilingkungan perguruan tinggi.

C. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang didisain sebagai unit jasa guna menunjang pelaksanaan kurikulum dan operasional sekolah dengan tugas menyediakan materi perpustakaan (dalam arti luas), fasilitas

⁴⁸ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.51.

⁴⁹ Sulistyio Basuki..., h.51.

⁵⁰ <https://www.dkampus.com/2017/06/perpustakaan-perguruan-tinggi-mmenurut-para-ahli/> diakses pada 7 September 2018 pukul 08.16.

dan jasa bagi murid dan guru.⁵¹ Menurut Peraturan Pemerintah tahun 2014, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah.⁵²

Menurut Darmono yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah, salah satu komponen sistem pengajaran, sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran serta perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.⁵³

Berdasarkan teori diatas, bahwa perpustakaan harus berada di lingkungan sekolah, karena perpustakaan sebagai pusat terkumpulnya berbagai macam koleksi untuk menambah wawasan, informasi bagi peserta didik dan juga dapat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni untuk menambah pengetahuan, mengasah keterampilan serta adanya rasa tanggung jawab, maka dari itu perpustakaan sangat diperlukan keberadaaan didalam sebuah lembaga pendidikan.

⁵¹ Sulisty Basuki, *Senarai Pemikiran Sulisty Basuki : Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia*, (Jakarta: ISIPII, 2014), h.89.

⁵² Laksmi Dewi dan Asep Dudi Suradini, *Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah*. Edulib Vol.1 No.2 November 2014, h.59

⁵³ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004),h. 42.

Perpustakaan termasuk dalam komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian, hal itu ditegaskan oleh keputusan menteri pendidikan nasional nomor 087/V/2002 Tanggal 14 Juni 2004 tentang akreditasi sekolah, komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian adalah yang dikembangkan dari kualitas sekolah yaitu kurikulum dan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, organisasi/kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan/kultur sekolah.⁵⁴

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu bagian dari sarana pendidikan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peran dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 tahun 1989), sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”. Pasal 35 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”.⁵⁵

Menurut Septiyantono, menyebutkan bahwa kelebihan perpustakaan adalah sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum, membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas

⁵⁴ Antonius, “Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas, 2014), h.250.

⁵⁵ <http://eprints.umm.ac.id> diakses pada 19 Februari 2019 pukul 13.14.

pengetahuannya pada bidang studi, dan mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.⁵⁶

Berdasarkan dua teori di atas, menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik, dapat membantu program pendidikan dan pengajaran yang dapat membantu tujuan dari kurikulum sekolah serta memperluas pengetahuan peserta didik karena di dalam perpustakaan mempunyai banyak sumber informasi yang didapatkan.

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar mengajar disekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah itu sendiri mengacu kepada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 35 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar.⁵⁷ Berdasarkan penjelasan di atas,

⁵⁶ Laksmi Dewi dan Asep Dudi Suradini, *Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah*. Edulib Vol.1 No.2 November 2014, h.65.

⁵⁷ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.2.

perpustakaan salah satu sumber belajar dan menunjang tujuan pendidikan sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengharuskan bagi tenaga pendidik dan para peserta didik memperdalam pengetahuan melalui membaca buku ataupun koleksi perpustakaan lainnya.

2. Tugas Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah mempunyai tiga tugas/kegiatan utama yaitu penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan segala macam informasi pendidikan kepada para siswa dan guru, maka perpustakaan sekolah bertugas sesuai dengan tugas inti tersebut, yaitu

1. Menghimpun atau mengumpulkan, mendayagunakan, memelihara, dan membina secara terus-menerus bahan koleksi atau sumber informasi (bahan pustaka) dalam bentuk apa saja, seperti buku, majalah, surat kabar, dan jenis koleksi lainnya.
2. Mengolah sumber informasi tersebut di atas dengan menggunakan sistem dan cara tertentu, sejak dari bahan-bahan tersebut datang ke perpustakaan sampai kepada siap untuk disajikan atau dilayankan kepada para penggunanya yakni para siswa dan guru dilingkungan sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini antara lain meliputi pekerjaan penginventarisasian, pengklasifikasian atau penggolongan koleksi, pengkatalotan, pelabelan, pembuatan alat pinjam, dan lain-lain.
3. Menyebarluaskan sumber informasi atau bahan-bahan pustaka kepada segenap anggota yang membutuhkannya sesuai dengan kepentingannya

yang berbeda satu dengan yang lainnya. Termasuk kedalam kegiatan ini adalah pelayanan referensi dan informasi, pelayanan bimbingan kepada pembaca termasuk pelayanan kepada para siswa dan guru dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan bidang minatnya.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa tugas dari perpustakaan sekolah yaitu memberikan informasi pendidikan kepada para siswa dan guru yang informasinya telah tersedia di dalam perpustakaan. Sebelum informasi itu disebarluaskan oleh para siswa dan guru, informasi harus diolah terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan atau mengelompokkan sumber informasi itu sesuai dengan jenis koleksi. Sumber informasi dapat diolah dengan cara memberikan nomor inventaris, mengklasifikasikan, membuat katalog, pelabelan dan sebagainya sehingga buku yang tersebut mempunyai identitas dan dapat dipelihara sehingga terhindar dari kerusakan.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat belajar mengajar dan membantu program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para murid dengan menggunakan sumber informasi yang telah tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

⁵⁸ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.7.

Perpustakaan sekolah mempunyai lima fungsi secara umum, yaitu fungsi edukatif, informatif, tanggung jawab administrasi, riset dan rekreatif.⁵⁹

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi buku baik buku fiksi maupun non fiksi yang dapat menjadi bahan bacaan sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah karena dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan koleksi buku cetak, tetapi menyediakan koleksi yang bukan berupa buku (*non book material*), seperti majalah, bulletin, surat kabar, peta bahkan dilengkapi dengan alat-alat *filmstrip projector*, televisi, *video tape recorder* dan sebagainya. Semua koleksi yang di atas, dapat memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan para murid atau para guru.

c. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini merupakan salah satu kegiatan yang ada di perpustakaan, di mana setiap peminjaman dan pengembalian buku harus dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang ingin meminjam buku haru

⁵⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.6.

menunjukkan kartu anggota perpustakaan. Apabila murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda sedangkan jika buku tersebut hilang maka harus diganti. Dengan adanya cara ini dapat mendidik murid supaya dapat bertanggung jawab dan membiasakan murid bersikap dan bertindak secara administratif.

d. Fungsi Riset

Koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu kegiatan penelitian sederhana dengan cara mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Segala jenis informasi tentang sekolah sebaiknya disimpan di perpustakaan sehingga jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membacanya di perpustakaan.

e. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bukan yang utama dari dibangunnya perpustakaan sekolah, namun hanya sebagai pelengkap karena untuk memenuhi kebutuhan anggota sekolah akan hiburan intelektual. Meskipun bukan yang utama, namun sangat penting bagi upaya peningkatan inspirasi. Pada pelaksanaannya orang tidak mungkin harus berhadapan dengan buku atau bahan bacaan lain yang lebih serius atau memusingkan karena sebagian orang menginginkan bahan-bahan bacaan yang bersifat menghibur seperti buku-buku cerita atau surat kabar.

4. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.⁶⁰ Oleh karena itu, segala koleksi buku yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar karena pada saat pengadaan bahan pustaka harus melihat kurikulum sekolah sehingga dapat berguna dan dimanfaatkan bagi para murid atau guru.

Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah sehingga diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut. Maka tujuan dari perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar para siswa.

⁶⁰ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.3.

- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen dan lainnya.⁶¹

Berdasarkan penjelasan teori diatas mengenai tujuan didirikannya perpustakaan, maka dari itu sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai, koleksi sesuai dengan kebutuhan siswa atau sarana dan prasarana perpustakaan guna untuk menunjang proses pembelajaran para siswa dan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang keinginan para siswa agar ingin berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar para siswa, guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana mengajar serta memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai bahan ajar.

5. Penilaian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan termasuk salah satu komponen standar nasional pendidikan, yakni pada standar sarana dan prasarana. Perpustakaan harus memenuhi hal-hal yang menunjang dalam penilaian akreditasi guna untuk meningkatkan akreditasi sekolah menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan daya tarik siswa untuk menjadi sekolah pilihannya.

Berikut ini adalah hal-hal yang harus dipenuhi perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk

⁶¹ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.3.

menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.

Ruang perpustakaan memiliki ketentuan, sebagai berikut:

- a. Luas minimum sama dengan $1\frac{1}{2}$ ruang kelas, dan lebar minimum 5 m.
- b. Sarana ruang perpustakaan sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.
- c. Buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan dan buku referensi dapat berupa *e-book*.⁶²

Tabel 1
Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Jenis	Rasio
1.	Buku teks pelajaran	1 buku/mata pelajaran/siswa dan 2 buku/mata pelajaran/sekolah
2.	Buku panduan guru	1 buku/mata pelajaran/guru yang bersangkutan dan 1 buku/mata pelajaran/sekolah
3.	Buku pengayaan	870 judul/sekolah
4.	Buku referensi	30 judul/sekolah
5.	Sumber belajar lain	30 judul/sekolah
6.	Rak buku	1 set/sekolah
7.	Rak majalah	1 buah/sekolah
8.	Rak surat kabar	1 buah/sekolah
9.	Meja baca	15 buah/sekolah

⁶² Perangkat Akreditasi SMA/MA:Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Jakarta: 2017), h.64

10.	Kursi baca	15 buah/sekolah
11.	Kursi kerja	1 buah/petugas
12.	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/sekolah
13.	Lemari katalog	1 buah/sekolah
14.	Lemari	1 buah/sekolah
15.	Papan pengumuman	1 buah/sekolah
16.	Meja multimedia	1 buah/sekolah
17.	Peralatan multimedia	1 set/sekolah
18.	Buku inventaris	1 buah/sekolah
19.	Tempat sampah	1 buah/sekolah
20.	Kotak kontak	1 buah/sekolah
21.	Jam dinding	1 buah/sekolah
22.	Internet	1 set/seekolah

Sumber: Pedoman perangkat akreditasi SMA/MA

Dibuktikan dengan memeriksa ruangan dan pemanfaatan perpustakaan, katalog/e-katalog, perabot, media pembelajaran dan perlengkapan lain.

D. Akreditasi

1. Pengertian Akreditasi

Akreditasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Melalui akreditasi, mutu keluaran atau lulusan satuan

pendidikan juga dapat menunjukkan hasil implementasi dari program tersebut.⁶³

Menurut Achmad Sudrajat, Akreditasi adalah kegiatan penilaian atau asesmen sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.⁶⁴

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa akreditasi merupakan suatu proses evaluasi pada program studi atau program perguruan tinggi ataupun badan lainnya yang telah diberi wewenang oleh pemerintah melalui lembaga penilaian Badan Akreditasi Nasional (BAN).

Menurut Lahulima, menyatakan bahwa akreditasi sekolah yang sebenarnya mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri dimana sekolah terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya.⁶⁵ Berdasarkan teori diatas, bahwasahnya akreditasi adalah proses penilaian yang dilakukan oleh satuan program pendidikan sehingga dapat menentukan kelayakan dan kinerja sekolah tersebut serta

⁶³ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.184.

⁶⁴ Sukardi..., h.184.

⁶⁵ Antonius, "Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri", *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas,2014), h.250.

memperbaiki kekurangan-kekurangannya yang ada supaya mendapatkan nilai akhir yang baik.

Akreditasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara objektif, adil, transparan dan komprehensif berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka oleh satuan pendidikan kepada publik. Kriteria tersebut dapat berbentuk standar seperti dalam Pasal 35 ayat (1) yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁶⁶

2. Tujuan Akreditasi

Akreditasi perguruan tinggi/sekolah/madrasah atau lembaga diklat secara garis besar mempunyai variasi tujuan penting, diantaranya:

- a. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan SNP.
- b. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.
- c. Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP.
- d. Memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik.⁶⁷

⁶⁶ Sukardjo, *Landasan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.86.

⁶⁷ Abdul Mu'ti dkk, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2017*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), h.12.

3. Manfaat Akreditasi

Hasil akreditasi sekolah/madrasah bermanfaat sebagai:

- a. Acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah.
- b. Umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan program sekolah/madrasah.
- c. Motivasi agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional.
- d. Bahan informasi bagi sekolah/pegantar untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga dan dana.
- e. Acuan bagi lembaga terkait dalam mempertimbangkan kewenangan sekolah/madrasah sebagai penyelenggara ujian nasional.⁶⁸

Hasil akreditasi bagi kepala sekolah/madrasah diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk indikator kelayakan sekolah/madrasah, kinerja sekolah/madrasah dan kinerja kepala sekolah/madrasah selama masa periode kepemimpinannya. Hasil akreditasi diperlukan kepala sekolah/madrasah

⁶⁸ Abdul Mu'ti dkk, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2017*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), h.12.

sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja bagi sekolah/madrasah.⁶⁹

4. Karakteristik Akreditasi

Akreditasi yang dilaksanakan oleh para penyelenggara, lembaga diklat, prodi atau perguruan tinggi memiliki karakteristik seperti berikut:

- a. Akreditasi dilakukan atas dasar pendekatan evaluasi yang memiliki sifat kualitatif dan kuantitatif.
- b. Akreditasi memberikan gambaran dinamis mengenai keadaan yang riil sebagai titik awal dan gambaran antisipatif keadaan yang diinginkan sebagai titik pencapaian.
- c. Akreditasi merupakan gambaran keberhasilan penyelenggaraan lembaga, prodi, dan perguruan tinggi yang dievaluasi.
- d. Akreditasi merupakan informasi nyata, penting dan bermanfaat bagi masyarakat pengguna tentang keberhasilan penyelenggaraan lembaga, program dan perguruan tinggi.⁷⁰

⁶⁹ Abdul Mu'ti dkk, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2017*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), h.13.

⁷⁰ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.186.

5. Fungsi Akreditasi

Akreditasi bagi sekolah/madrasah berfungsi untuk hal-hal berikut:

- a. Pengetahuan, yaitu sebagai informasi bagi semua pihak tentang standar kelayakan sekolah/madrasah dapat dilihat dari berbagai unsur yang mengacu pada standar nasional pendidikan beserta indikator-indikatornya.
- b. Akuntabilitas, yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah/madrasah kepada publik dengan cara memberikan layanan kepada sekolah/madrasah karena telah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.
- c. Pembinaan dan pengembangan, yaitu sebagai dasar bagi sekolah/madrasah, pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan upaya mutu sekolah/madrasah.⁷¹

6. Prinsip-Prinsip Akreditasi

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah adalah objektif, komprehensif, adil, transparan, akuntabel dan profesional.

a. Objektif

Akreditasi sekolah/madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu sekolah/madrasah.

⁷¹ Abdul Mu'ti dkk, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2017*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), h.14.

b. Komprehensif

Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah untuk melakukan penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh, meliputi seluruh komponen dalam standar nasional pendidikan. Hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan setiap sekolah/madrasah.

c. Adil

Sekolah/madrasah harus diperlakukan sama, tidak membedakan sekolah/madrasah atas dasar kultur, sosial budaya dan tidak memandang status sekolah/madrasah baik negeri maupun swasta. Sekolah/madrasah dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja yang sama, secara adil dan tidak diskriminatif.

d. Transparan

Data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan akreditasi sekolah/madrasah seperti kriteria, mekanisme, jadwal, sistem penilaian dan hasil akreditasi, disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.

e. Akuntabel

Kegiatan akreditasi sekolah/madrasah harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi proses maupun hasil penilaian atau keputusannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

f. Profesional

Akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Persiapan, pelaksanaan dan hasil akreditasi dilaksanakan sesuai pedoman yang telah ditetapkan.⁷²

7. Jenis-Jenis Akreditasi

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai jenis-jenis akreditasi, yaitu:

a. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Badan Akreditasi Nasional (BAN) mengakreditasi program studi dan mewajibkan pemohon akreditasi untuk melakukan evaluasi yang meliputi berikut ini:

1. Visi, misi, dan tujuan
2. Tata pamong, tata kelola dan kerjasama
3. Kemahasiswaan
4. Sumber daya manusia
5. Keuangan, Sarana dan Prasarana
6. Pendidikan
7. Penelitian
8. Pengabdian kepada masyarakat⁷³

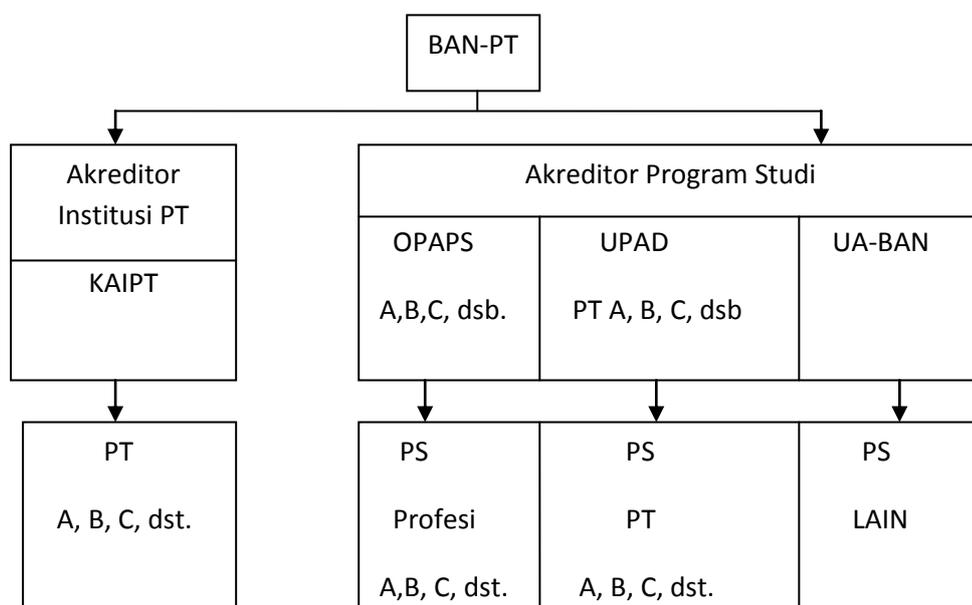
Setiap komponen di atas harus dilakukan analisis SWOT dengan jujur sehingga pemohon akreditasi dapat mengetahui kemampuan program studi atau institusinya. Semua komponen-komponen diatas harus memenuhi

⁷² Abdul Mu'ti dkk, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2017*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), h.15.

⁷³ <https://banpt.or.id> diakses pada 16 September 2018 di akses pukul 18.47.

semua format dan ketentuan yang diterbitkan oleh Depdiknas. Setelah itu, borang yang sudah diisi dikirim ke BAN-PT. BAN-PT melakukan *desk evaluation* dan mengirim 2 orang tim untuk melakukan visitasi yang akan menguji kebenaran data informasi yang diisikan ke dalam borang. Hasil studi tim BAN-PT akan dilakukan rapat pleno untuk menyepakati:⁷⁴

1. Melakukan pengembangan sistem akreditasi.
2. Melakukan akreditasi kelembagaan.
3. Melakukan perubahan fungsi BAN-PT.
4. Melibatkan organisasi perguruan tinggi dalam akreditasi kelembagaan perguruan tinggi.
5. Melibatkan berbagai asosiasi atau organisasi profesi dan organisasi keilmuan dalam akreditasi program studi.



Gambar 1. Skema Organisasi Akreditasi Perguruan Tinggi

⁷⁴ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan: Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, (Jakarta: Bumi aksara group, 2017), h.237.S

b. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)

Badan Akreditasi Sekolah (BAS) bertugas untuk mengakreditasi sekolah yang belum mempunyai akreditasi ataupun sekolah yang habis masa akreditasinya. Mengingat pentingnya akreditasi sebagai salah satu upaya menjamin dan mengendalikan kualitas pendidikan pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Pelaksanaan akreditasi BAN-S/M didasarkan atas Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 60, serta peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan.

Peran BAN-S/M dalam penjaminan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kegiatan akreditasi sebagai unsur eksternal yang hasilnya (baik berupa peringkat akreditasi maupun rekomendasi tindak lanjut) disampaikan kepada setiap satuan pendidikan dan berbagai instansi penyelenggara dan pembina satuan pendidikan sebagai masukan untuk perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan dalam rangka penjaminan mutu pendidikan.⁷⁵

Pemohon akreditasi harus mengajukan permohonan untuk dilakukan akreditasi pada sekolahnya dan melakukan evaluasi dengan memenuhi berbagai komponen dengan bobot tertentu.

1. Standar isi (38)
2. Standar proses (38)
3. Standar kompetensi lulusan (26)

⁷⁵ Pedoman Akreditasi BAN-S/M (Jakarta, 2014) h.20.

4. Standar tenaga pendidik dan kependidikan (70)
5. Standar sarana dan prasarana (71)
6. Standar pengelolaan (52)
7. Standar pembiayaan (50)
8. Standar penilaian pendidikan (49).⁷⁶

Setelah komponen diatas terpenuhi BAN-S/M menugaskan asesor untuk melakukan visitasi. Visitasi adalah kegiatan verifikasi dan klarifikasi isian instrumen akreditasi, Instrumen Pengumpulan Data Dan Informasi Pendukung (IPDIP), mengacu pada petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi serta observasi kegiatan pembelajaran dikelas dan kondisi lingkungan sekolah/madrasah.⁷⁷

Visitasi dilakukan dengan cara melakukan berbagai macam penilaian:

1. Penilaian untuk masing-masing butir utama dan tambahan.
2. Menentukan nilai gabungan pernyataan utama dan tambahan.
3. Menentukan peringkat akreditasi (A, B, C atau D).
4. Menentukan nilai komponen untuk sertifikat dengan rumus tertentu.⁷⁸

c. American Board For Engineering and Technology (ABET)

Menurut ABET, proses akreditasi bidang teknik (engineering) dilakukan dengan tujuan:

1. Menjamin agar lulusan dari program terakreditasi dipersiapkan secara tepat untuk memasuki dan melanjutkan praktik keteknikan.
2. Menstimulasi peningkatan pendidikan teknik.

⁷⁶ Abdul Mu'ti dkk, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2017*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), h.195.

⁷⁷ Abdul Mu'ti dkk, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2017*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), h.85.

⁷⁸ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan: Teknologi kejuruan dan vokasi*, (Jakarta: Bumi aksara group, 2017), h.238.

3. Mendorong pendekatan baru dan inovatif bagi pendidikan teknik.
4. Identifikasi program-program yang terakreditasi kepada publik.

Pertimbangan akreditasi terletak pada pertanyaan apakah suatu program pendidikan teknik benar-benar mempersiapkan lulusan untuk memasuki bidang teknik pada peringkat profesional.

Sistem akreditasi ABET memiliki berbagai karakteristik, yaitu:

1. Secara kelembagaan merupakan asosiasi independen (non pemerintah).
2. Tujuan ditekankan pada kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.
3. Satuan yang diakreditasi program studi bidang teknik dan teknologi.
4. Menggunakan mekanisme visitasi dengan waktu yang panjang di lapangan.
5. Kriteria dirumuskan dengan sangat rinci.
6. Komponen utama, yaitu masukan, proses, keluaran dan hasil (*outcome*).⁷⁹

ABET merupakan lembaga independen dan tidak di bawah pemerintah Amerika. ABET melakukan akreditasi kepada lembaga dan program studinya berada di seluruh Amerika dan di beberapa negara yang mengadakan perjanjian dengan Amerika, misalnya Singapura. Metode yang dilakukan ABET mirip dengan yang digunakan BAN-PT, namun ABET melakukan *surveillance* sehingga penjaminan mutu pendidikan dapat di pertahankan. Di Indonesia belum ada lembaga pendidikan yang

⁷⁹ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan: Teknologi kejuruan dan vokasi*, (Jakarta: Bumi aksara group, 2017), h.240.

medapat akreditasi ABET dikarenakan belum adanya kesepakatan yang mengatur kerjasama.⁸⁰

⁸⁰ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan: Teknologi kejuruan dan vokasi*, (Jakarta: Bumi aksara group, 2017), h.241.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

1. Sejarah Perpustakaan Yayasan Nurul Iman

Yayasan Nurul Iman merupakan sekolah swasta yang berdiri sebelum tahun 1989 yang terletak di Jl. Mayor Salim Batu Bara Kebun Semai Sekip Jaya No.358 Kecamatan Kemuning. Tahun 1989an sekolah swasta Nurul Iman bernama Madrasah Nurul Iman yang terbagi menjadi dua yaitu Madrasah Nurul Iman Satu dan Madrasah Nurul Iman Dua. Tahun 1989 Madrasah Nurul Iman dilebur menjadi Yayasan Nurul Iman yang merupakan gabungan dari Madrasah Nurul Iman Satu dan Nurul Iman Dua.

Bergabungnya Madrasah Nurul Iman Satu dan Madrasah Dua pada tahun 1989 merupakan awal adanya perpustakaan di Yayasan Nurul Iman. Pada tahun 1989 perpustakaan berada di lantai satu Yayasan Nurul Iman. Perpustakaan pada saat itu merupakan tempat penyimpanan buku pelajaran dan koleksi yang berhubungan dengan sekolah dan keagamaan.

Bertambahnya setiap tahun jumlah buku pelajaran dan koleksi-koleksi lainnya membuat perpustakaan kekurangan ruangan, sehingga perpustakaan dialihkan ke lantai dua dengan ruangan yang lebih luas. Perpustakaan Yayasan Nurul Iman sekarang ini menjadi tempat pembelajaran bagi siswa-siswi untuk mencari ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah anggota perpustakaan dari tahun ke tahun. Kemajuan perpustakaan ini tidak terlepas dari ketua yayasan bapak H. Nazirudin

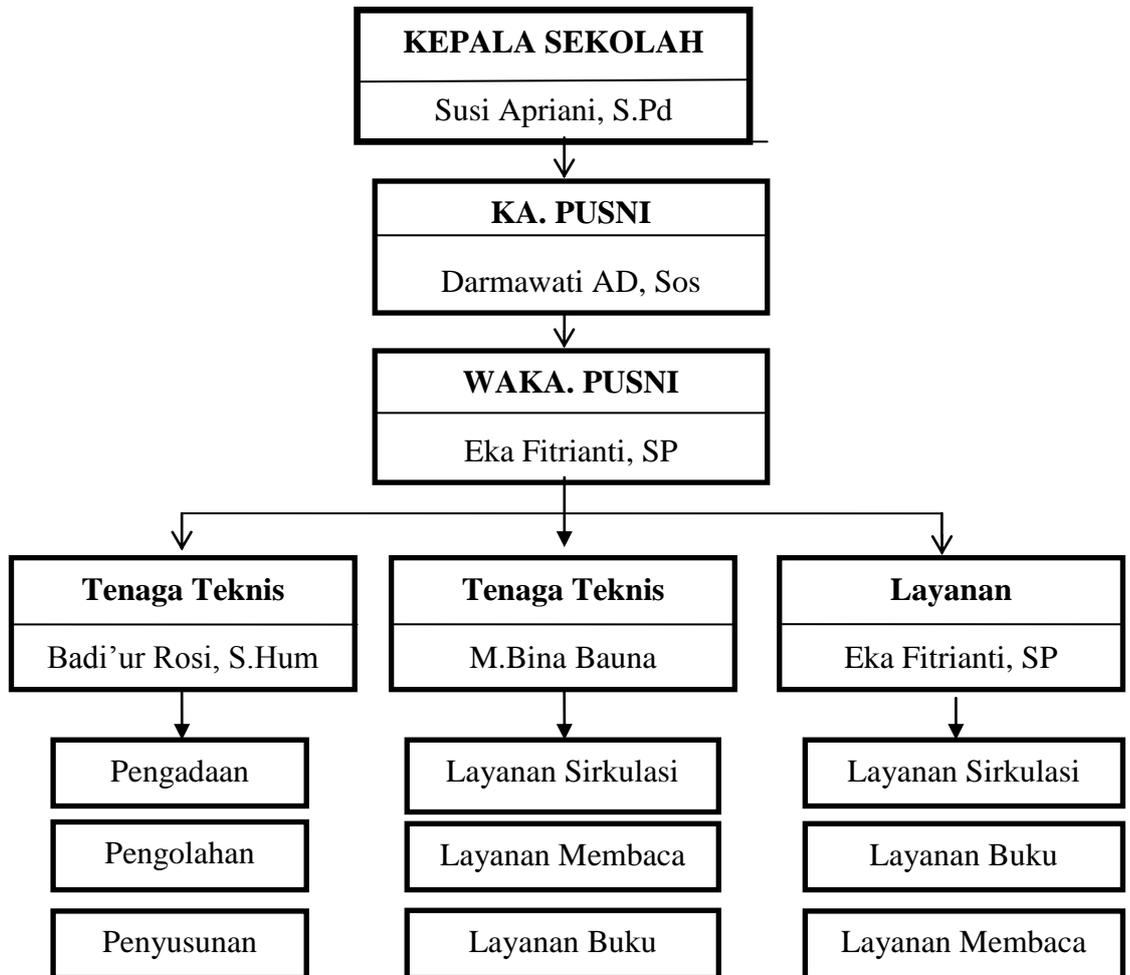
Sutanbasa yang menjabat dari tahun 1993-2003, yang mengharuskan siswa-siswinya belajar dengan cara memanfaatkan perpustakaan sebagaimana mestinya.

Berakhirnya masa jabatan bapak H. Nazirudin Sutanbasa sebagai pimpinan yayasan nurul iman, digantikan oleh bapak Drs. H. Anwar Malik dari tahun 2003 sampai dengan sekarang. Perpustakaan dibawah kepemimpinan bapak Drs. H. Anwar Malik semakin berkualitas dengan mengikut sertakan petugas perpustakaan dalam pelatihan untuk mengelola perpustakaan dan mengikut sertakan perpustakaan ini dalam beberapa perlombaan.

Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang ikut serta dalam penilaian akreditasi sekolah. Perpustakaan termasuk dalam salah satu komponen standar nasional pendidikan, yakni pada standar sarana dan prasarana. Perpustakaan harus mempersiapkan hal-hal yang mendukung sesuai dengan ketentuan dalam proses penilaian akreditasi sehingga mendapatkan poin yang dapat membantu meningkatkan akreditasi sekolah. Penilaian perpustakaan dapat dilihat dari jenis-jenis buku seperti adanya buku pelajaran, buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lain dan dapat dilihat dari media pendidikan serta perlengkapan lain. Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang memiliki beberapa hal yang mendukung dalam proses penilaian akreditasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Struktur Organisasi Perpustakaan

Berikut ini adalah struktur organisasi perpustakaan SMA Nurul Iman Palembang tahun pelajaran 2018-2019.



Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

3. Visi dan Misi Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

Berikut ini adalah visi dan misi Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang :

a. Visi :

“Meningkatkan perpustakaan yang bermutu serta menumbuhkan semangat belajar siswa, mengoptimalkan kedisiplinan guru, pegawai, staf, dan siswa”.

b. Misi :

1. Memberikan motivasi terhadap siswa agar semangat dalam mencari ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan kedisiplinan bagi guru, pegawai, staf dan siswa-siswi.
3. Menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang membantu proses pendidikan di sekolah.

4. Tata Tertib Pengunjung Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

Tata tertib pengunjung perpustakaan yang harus dipatuhi, sebagai berikut:

- a. Bagi siswa/siswi yang berkunjung ke Perpustakaan terlebih dahulu mengisi buku tamu.
- b. Siswa/siswi tidak diperkenankan membawa tas, makanan ataupun minuman di ruang perpustakaan.
- c. Bagi siswa/siswi, guru dan karyawan ingin meminjam buku di perpustakaan dengan persyaratan sebagai berikut:
 1. Memiliki kartu anggota perpustakaan.
 2. Lama pinjam tiga hari.
 3. Bila terlambat tiga hari mendapat sanksi (denda).

4. Apabila buku pinjaman hilang, peminjam diwajibkan untuk mengganti.⁸¹

Tabel 2

Jumlah Buku dan Koleksi Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

Keterangan	Golongan	Jumlah judul	Jumlah Eksemplar
Karya umum	000-999	893	1.071
filsafat	100 - 199	15	74
Agama	200 - 299	4.751	6.863
Ilmu Sosial	300 - 399	1.989	4.720
Bahasa	400 - 499	1.143	2.182
Ilmu Murni	500 - 599	3.261	5.103
Teknologi	600 - 699	1.490	2.798
Kesenian	700 - 799	989	2.408
Kesusasteraan	800 - 899	379	964
Geografi dan Sejarah	900-999	1.831	2.444
Fiksi		943	1.303
Referensi		281	392
Jumlah		18.065	30.326

Sumber: Laporan tahunan Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan jumlah buku dan koleksi yang ada di perpustakaan SMA Nurul Iman Palembang. Golongan 000-999 buku karya

⁸¹ Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

umum jumlah buku 893 dan eksemplar 1.071, golongan 100-199 buku filsafat jumlah buku 15 dan eksemplar 74, golongan 200-299 buku agama jumlah buku 4.751 dan eksemplar 6.863, golongan 300-399 buku ilmu sosial jumlah buku 1.989 dan eksemplar 4.720, golongan 400-499 buku bahasa jumlah buku 1.143 dan eksemplar 2.182, golongan 500-599 buku ilmu murni jumlah buku 3.261 dan eksemplar 5.103, golongan 600-699 buku teknologi jumlah buku 1.490 dan eksemplar 2.789, golongan 700-799 buku kesenian jumlah buku 989 dan eksemplar 2.408, golongan 800-899 buku kesusasteraan jumlah buku 379 dan eksemplar 964, golongan 900-999 buku geografi sejarah jumlah buku 1.931 dan 2.448 eksemplar, fiksi jumlah buku 943 dan eksemplar 1.303, dan referensi jumlah buku 281 dan eksemplar 392.

Tabel 3

Persentase Pengunjung Perpustakaan Yayasan Nurul Iman

No.	Unit	Persentase
1.	SD	0,51 %
2.	SMP	1,01 %
3.	SMA	0,22 %
4.	SMK	11,66 %
5.	Karyawan	-
	Jumlah	65,96 %

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

Tabel 4
Persentase Pinjaman Buku Siswa

No.	Unit	Persentase
1.	SD	0,01 %
2.	SMP	0,41 %
3.	SMA	0, 11 %
4.	SMK	0, 32 %
	Jumlah	1,84 %

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

5. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang dalam menunjang kegiatan teknis pengelolaan perpustakaan maupun kegiatan layanan kepada pemustaka adalah sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Rak buku	8 buah
2.	Lemari buku	4 buah
3.	Rak majalah	2 buah
4.	Rak Surat kabar	2 buah
5.	Rak kartu	1 buah
6.	Meja baca	6 buah

7.	Meja Kursi	6 buah
8.	Lemari katalog	1 buah
9.	Papan pengumuman	1 buah
10.	Kipas angin	3 buah
11.	Kursi kantor	3 buah
12.	Kursi plastik	25 buah
13.	Tempat sampah	2 buah
14.	Bingkai gambar	12 buah
15.	Peta	1 buah
16.	Jam dinding	1 buah

Sumber: Laporan tahunan Perpustakaan Yayasan Nurul Iman Palembang 2018

B. Gambaran Umum Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang

1. Sejarah Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang

Lembaga pendidikan Pramula Palembang didirikan oleh Yayasan Pramula pada tanggal 25 Maret 1981 yang terletak di Jl. Pasundan Rt.037 Rw.007 kelurahan kalidoni kecamatan kalidoni Palembang. Beberapa tahun setelah itu barulah perpustakaan didirikan teepatnya pada tahun 1995, tetapi pada saat itu perpustakaan masih tertutup dan belum aktif seperti biasanya dikarenakan perpustakaan masih bergabung dengan ruang kelas. Perpustakaan baru aktif pada tahun 2008 sampai dengan sekarang dikarenakan sudah mempunyai ruang sendiri dan petugas perpustakaan diikut sertakan untuk mengikuti pelatihan dalam mengelola perpustakaan yang diadakan di perpustakaan daerah.

Berikut ini adalah nama-nama petugas perpustakaan yang diikuti sertakan dalam pelatihan perpustakaan dikarenakan tidak mempunyai keahlian dalam mengelola perpustakaan :

1. Leni
2. Afni
3. Siti Aisyah
4. Sri Maryati

Ruangan perpustakaan memiliki ukuran 7 x 10 m² dan memiliki daya tampung lebih kurang 35 orang. Ruangan perpustakaan terdapat beberapa ruangan yaitu, ruangan kepala perpustakaan, ruangan koleksi dan tempat membaca.

Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang ikut serta dalam penilaian akreditasi sekolah. Perpustakaan termasuk dalam salah satu komponen standar nasional pendidikan, yakni pada standar sarana dan prasarana. Perpustakaan harus mempersiapkan hal-hal yang mendukung sesuai dengan ketentuan dalam proses penilaian akreditasi sehingga mendapatkan poin yang dapat membantu meningkatkan akreditasi sekolah. Penilaian perpustakaan dapat dilihat dari jenis-jenis buku seperti adanya buku pelajaran, buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lain dan dapat dilihat dari media pendidikan serta perlengkapan lain.

Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang memiliki beberapa hal yang mendukung dalam proses penilaian akreditasi sesuai dengan ketentuan

yang telah ditetapkan walaupun ada beberapa kekurangan seperti tidak adanya peralatan multimedia yang dapat menunjang proses pembelajaran di perpustakaan, hal itu dapat mempengaruhi penilaian akreditasi karena dapat mengurangi poin dari perpustakaan.

Tabel 6

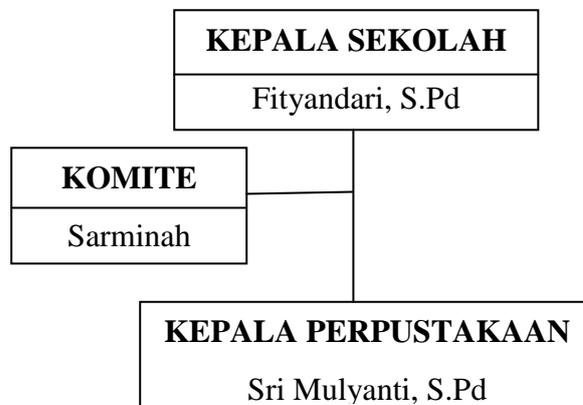
Jumlah Buku dan Koleksi Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang

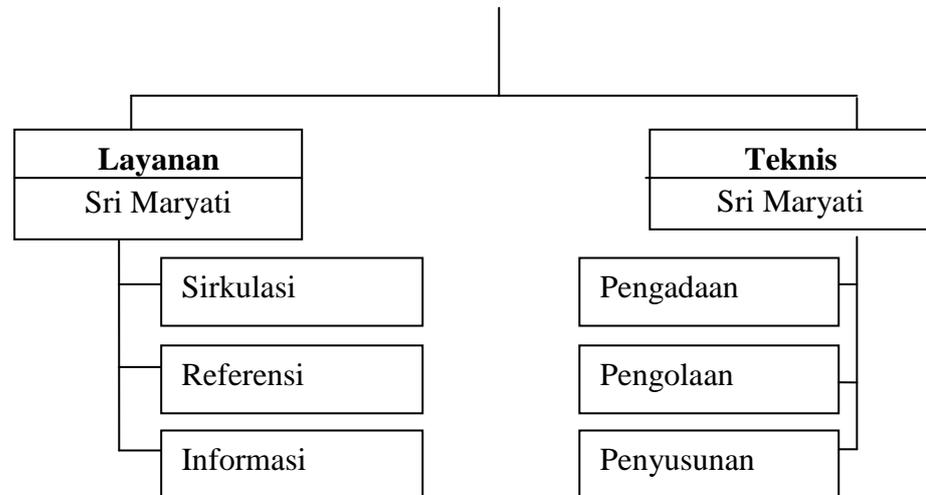
No.	Koleksi	Judul	Eksemplar
1.	Koleksi umum	3.925	6.252
2.	Koleksi referensi	37	74
3.	Fiksi	176	286
	Jumlah	4.138	6.612

Sumber: Laporan tahunan Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan jumlah buku dan koleksi yang ada di perpustakaan Yayasan Pramula Palembang. Koleksi umum jumlah buku 3.925 dan eksemplar 6.252, koleksi referensi jumlah buku 37 dan eksemplar 74 dan koleksi fiksi jumlah buku 176 dan eksemplar 286.

2. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Pramula





Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang 2018

3. Tugas Pustakawan

Petugas perpustakaan di Yayasan Pramula Palembang mempunyai tugas pokok dan tugas tambahan, sebagai berikut:

a. Tugas Pokok

1. Mengadakan perencanaan buku atau bahan pustaka.
2. Mengatur pelayanan perpustakaan.
3. Memelihara atau merawat buku atau bahan pustaka.
4. Inventaris dan pengadministrasian buku atau bahan pustaka.
5. Menyimpan buku-buku perpustakaan.
6. Penyusunan program kerja perpustakaan.⁸²

b. Tugas Tambahan

1. Menjaga kebersihan ruangan
2. Membantu kegiatan kantor bila diperlukan.
3. Ikut mengawasi siswa dalam ketertiban.

⁸² Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang

4. Ikut terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.
5. Tugas-tugas lain yang bersifat umum.
6. Membuat laporan awal dan akhir tahun.⁸³

4. Visi dan Misi Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang

Berikut ini adalah visi dan misi dari perpustakaan Yayasan Pramula Palembang:

a. Visi :

“Sebagai pusat sumber belajar yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi”.

b. Misi :

1. Memberikan layanan informasi kepada siswa-siswi dengan cepat dan tepat.
2. Mengoptimalkan kemampuan siswa-siswi agar dapat berpikir efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan prestasi siswa-siswi dalam bidang akademik.

5. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh perpustakaan Yayasan Pramula Palembang dalam menunjang kegiatan teknis pengelolaan perpustakaan maupun kegiatan layanan kepada pemustaka sebagaimana pada tabel berikut ini :

⁸³ Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang

Tabel7**Sarana dan Prasarana Perpustakaan Pramula Palembang**

No.	Nama barang	Jumlah	Sumber
1.	Rak koleksi	8 buah	Yayasan
2.	Globe	1 buah	Yayasan
3.	Lemari koleksi referensi	3 buah	Yayasan
4.	Meja petugas	3 buah	Yayasan
5.	Kursi petugas	5 buah	Yayasan
6.	Jam dinding	1 buah	Yayasan
7.	Laci katalog	1 buah	Yayasan
8.	Rak majalah dan koran	2 buah	Yayasan
9.	Meja baca	3 buah	Yayasan
10.	Meja diskusi	1 buah	Yayasan
11.	Kursi baca	8 buah	Yayasan
12.	Tempat sampah	1 buah	Yayasan
13.	Lemari prakarya	1 buah	Yayasan
14.	Rak arsip	1 buah	Yayasan

Sumber: Laporan tahunan Perpustakaan Yayasan Pramula Palembang 2018

C. Gambaran umum Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang

1. Sejarah Singkat Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang

SMA Bina Karya Palembang beralamat di Jl. Letnan Kasnariansyah No.1200, 20 Ilir D. IV, Ilir Timur 1 Kota Palembang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1985. Ruangan perpustakaan ini memiliki ukuran 6 x 8 m² dan memiliki daya tampung lebih kurang 23 orang. Ruangan perpustakaan terdapat beberapa ruangan yaitu, ruangan kepala perpustakaan, ruangan petugas, ruangan koleksi dan tempat membaca. Untuk menentukan nilai akhir akreditasi, perpustakaan termasuk di dalam penilaian tersebut dan nilai-nilai itu berdasarkan dari penilaian tim asesor. Perpustakaan harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses akreditasi, diantaranya harus memiliki koleksi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut ini adalah daftar tabel mengenai koleksi-koleksi buku di SMA Bina Karya Palembang.

Tabel 8

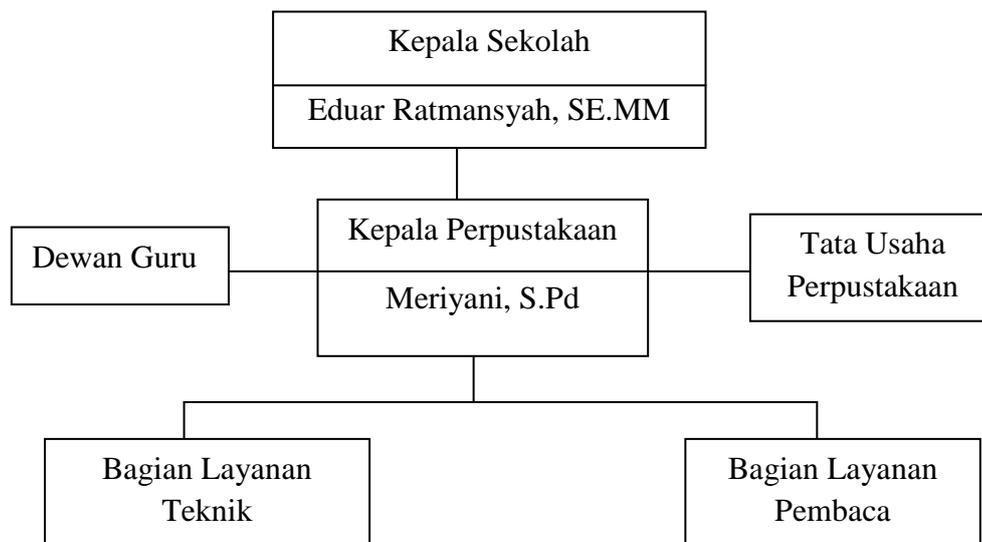
Jumlah Buku dan Koleksi Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang

No.	Koleksi	Judul	Eksemplar
1.	Koleksi umum	473	672
2.	Koleksi referensi	42	81
3.	Fiksi	154	251
	Jumlah	669	1.004

Sumber: Laporan tahunan Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan jumlah buku dan koleksi yang ada di perpustakaan SMA Bina Karya Palembang. Koleksi umum jumlah buku 473 dan eksemplar 672, koleksi referensi jumlah buku 42 dan eksemplar 81 dan koleksi fiksi jumlah buku 154 dan eksemplar 251.

2. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang



Sumber: Dokumentasi Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang 2018

3. Visi dan Misi Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang

Berikut ini adalah visi dan misi dari perpustakaan Bina Karya Palembang:

a. Visi :

“Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi untuk menggali berbagai ilmu pengetahuan yang luas bagi pemakaian pada umumnya dan khususnya bagi warga SMA Bina Karya Palembang”.

b. Misi :

1. Menyediakan koleksi baru yang bermutu dan berbobot.
2. Menciptakan suasana rileks dan nyaman

3. Menciptakan ruangan perpustakaan sebagai ajang rekreasi sehat dan sumber belajar.
 4. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar.
 5. Memberikan pelayanan seluas-luasnya karya warga SMA Bina Karya Palembang.
4. Tata Tertib Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang

Berikut ini adalah tata tertib perpustakaan yang harus dipatuhi oleh siswa-siswa :

- a. Siswa tidak diperkenankan memasuki ruang perpustakaan sebelum diizinkan petugas .
- b. Siswa memasuki ruangan perpustakaan dengan tertib.
- c. Bila terdapat hal-hal yang meragukan mintaklah petunjuk kepada petugas.
- d. Jika terjadi kerusakan buku, segeralah melapor kepada petugas.
- e. Siswa tidak dibenarkan meninggalkan ruangan perpustakaan sebelum ruangan dan buku-buku disusun ditempat semula.
- f. Pemakaian buku-buku koleksi harus sesuai dengan petunjuk peminjaman perpustakaan Bina Karya Palembang.
- g. Buanglah sampah pada tempat yang telah ditentukan.
- h. Siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya.
- i. Jika membaca buku di perpustakaan, jagalah jarak baca dengan baik.

j. Ketika siswa meninggalkan ruangan perpustakaan harus dengan tertib.⁸⁴

5. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Bina Karya Palembang

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh perpustakaan SMA Bina Karya Palembang dalam menunjang kegiatan teknis pengelolaan perpustakaan maupun kegiatan layanan kepada pemustaka sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 9

Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang

No.	Nama barang	Jumlah
1.	Kursi Baca	8 buah
2.	Meja Baca	3 buah
4.	Lemari Buku	13 buah
5.	Kursi petugas	3 buah
6.	Jam dinding	1 buah

Sumber: Laporan tahunan Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang 2018

⁸⁴ Sumber: Dokumentasi Perpustakaan SMA Bina Karya Palembang

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang temuan dan hasil analisis dari judul penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai 3 sekolah yang telah peneliti pilih dengan informan kepala sekolah dan kepala perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah swasta di Palembang. Dengan mengetahui tujuan tersebut diharapkan akan diketahuinya peran perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah, karena perpustakaan bagian dari setiap sekolah yang keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan semua orang yang berada di dalam lingkungan sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu komponen dalam penilaian akreditasi, maka dari itu perpustakaan harus dapat membantu dalam penilaian akreditasi sehingga sekolah tersebut mendapatkan peringkat yang layak yang dikeluarkan oleh lembaga terkait yakni Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)

A. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah atau madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan dengan dibuktikan adanya sertifikasi yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Akreditasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara objektif, adil, transparan dan komprehensif berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka oleh satuan pendidikan kepada publik.

Kriteria tersebut dapat berbentuk standar seperti dalam Pasal 35 ayat (1) yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa setiap satuan program pendidikan baik itu jalur pendidikan formal dan non formal harus mempunyai akreditasi sebagaimana yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional karena untuk menentukan kelayakan satuan program pendidikan tersebut. Perpustakaan berperan dalam membantu meningkatkan akreditasi sekolah, karena proses penilaian akreditasi mengacu pada delapan standar diatas, dimana

⁸⁵ Sukardjo, *Landasan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.86.

perpustakaan termasuk dalam salah satu penilaian pada standar sarana dan prasarana.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Nurul Iman Palembang yang berstatus akreditasi A, sebagai berikut :

“Yang dinilai itu ada 8 standar, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan terakhir itu standar penilaian. Dari 8 standar itu banyak sekali yang dinilai, salah satu contohnya itu dalam penelitian ini. Ini membahas tentang perpustakaan kan, berarti perpustakaan termasuk pada standar ke-5 yaitu standar sarana dan prasarana. Kami selaku kepala sekolah membantu perpustakaan sebaik mungkin, harus menyiapkan yang diperlukan misalnya harus adanya buku teks pelajaran, buku panduan guru, buku referensi, meja, administrasi, alat-alat peraga yang dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik berguna untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan informasi mereka sebagai sarana pembelajaran baik untuk peserta didik maupun guru itu sendiri. Perpustakaan sekarang ini sudah cukup bagus, karena kami tidak berani mengatakan perpustakaan ini sudah sempurna, pasti masih banyak sekali kekurangan-kekurangannya, tetapi kami masih berusaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut”.

Tetapi pada kenyataannya sekolah yang berstatus akreditasi A ini didukung dengan standar lain yang memperoleh nilai yang paling besar, seperti standar isi, penilaian pendidikan dan pengelolaan. Jadi kami lebih mempersiapkan standar-standar dengan nilai yang besar dibandingkan dengan standar lainnya, termasuk juga standar sarana dan prasarana, tetapi kami masih membantu hal-hal yang diperlukan seperti laboratorium, perpustakaan sama seperti jawaban diatas”⁸⁶.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala perpustakaan:

“Perpustakaan termasuk dalam penilaian akreditasi, yakni pada standar ke-5 standar sarana dan prasarana. Perpustakaan dapat menyumbang nilai dalam akreditasi tetapi tidak terlalu besar, maka dari itu perpustakaan harus memaksimalkan mungkin menyediakan hal-hal apa saja yang diperlukan, misalnya berbagai macam koleksi, bahan ajar dan fasilitas yang memadai, administrasi, alat peraga yang bisa dimanfaatkan oleh anak-anak ataupun guru. Perpustakaan termasuk dalam salah satu tempat

⁸⁶ Wawancara Pribadi, dengan Susi Apriani, S.Pd . Palembang 02 Februari 2019, pukul 10.46 WIB

untuk mengajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru karena perpustakaan banyak sekali informasi”⁸⁷.

Hasil wawancara dengan sekolah yang berstatus akreditasi A, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan nilai akhir akreditasi, berpacu pada 8 komponen standar, salah satunya itu perpustakaan pada standar ke-5 yakni standar sarana dan prasarana. Perpustakaan berperan dalam meningkatkan akreditasi sekolah tetapi harus didukung dengan standar-standar lain. Perpustakaan termasuk dalam salah satu proses penilaian akreditasi. Perpustakaan harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penilaian, baik dari koleksi-koleksinya ataupun administrasi. Perpustakaan sebagai sarana pembelajaran karena didalam perpustakaan terdapat berbagai macam informasi yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik maupun guru.

Berdasarkan wawancara diatas, sebagaimana disampaikan oleh Darmono yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah, salah satu komponen sistem pengajaran, sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran serta perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara Pribadi, dengan Darmawati AD, Sos. Palembang 02 Februari 2019, pukul 11.15 WIB

⁸⁸ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004),h. 42.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan harus berada di lingkungan sekolah, karena perpustakaan sebagai pusat terkumpulnya berbagai macam koleksi untuk menambah wawasan, informasi bagi peserta didik dan juga dapat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni untuk menambah pengetahuan, mengasah keterampilan serta adanya rasa tanggung jawab, maka dari itu perpustakaan sangat diperlukan keberadaaan didalam sebuah lembaga pendidikan.

Berikut ini adalah salah satu hasil dari dokumentasi sertifikat akreditasi yang telah dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang mempunyai status akreditasi A.

Tabel 10

Nilai Akreditasi SMA Nurul Iman Palembang

No.	Komponen	Nilai
1.	Standar Isi	97
2.	Standar Proses	72
3.	Standar Kompetensi Lulusan	86
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
5.	Standar Sarana dan Prasarana	93
6.	Standar Pengelolaan	98
7.	Standar Pembiayaan	96
8.	Standar Penilaian Pendidikan	97
	Nilai Akhir	92

Sumber: Arsip SMA Nurul Iman Palembang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa bukan hanya standar sarana dan prasana saja yang perlu dipersiapkan melainkan standar-standar yang lainnya tidak kalah penting dengan standar sarana dan prasarana. Pada

tabel 12 nilai akreditasi SMA Nurul Iman Palembang, nilai yang paling besar yakni 98 pada standar pengelolaan, sedangkan standar sarana dan prasarana mendapatkan nilai 93, dengan diperolehnya nilai 93 dapat dinyatakan bahwa perpustakaan termasuk dalam salah satu penilaian akreditasi sekolah pada poin ke-5 dimana nilai tersebut bukan hanya diperoleh perpustakaan saja melainkan dari komponen-komponen standar sarana dan prasarana lainnya.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Pramula Palembang yang berstatus akreditasi B, sebagai berikut:

“Ada 8 standar, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan terakhir itu standar penilaian. Misalnya pada standar isi, sekolah harus menyiapkan silabus, RPP, sedangkan perpustakaan termasuk pada standar sarana dan prasarana. Bukan hanya perpustakaan saja tapi termasuk juga laboratorium, ruang-ruang kelas. Dalam proses penilaian akreditasi, perpustakaan dinilai beberapa komponen, salah satu diantaranya itu harus adanya koleksi untuk menunjang pembelajaran dan juga fasilitas-fasilitas lainnya seperti ruang perpustakaan tidak digabung dengan ruang kelas, adanya kipas angin, meja dan kursi baca. Perpustakaan untuk saat ini sudah cukup bagus, karena tidak terlalu bagus dan juga tidak terlalu jelek, dapat dikatakan masih layak untuk dimanfaatkan. Sebenarnya perpustakaan tidak terlalu penting, dikarenakan apabila nilai perpustakaan itu bagus tetapi tidak didukung standar-standar lainnya, maka sekolah juga akan mendapatkan nilai seadanya. Maka dari itu standar sarana dan prasarana itu memperoleh nilai tidak terlalu besar dibandingkan dengan standar penilaian dan pembiayaan.”⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh kepala perpustakaan:

“iya, perpustakaan termasuk dalam salah satu penilaian akreditasi. Perpustakaan termasuk pada standar sarana dan prasarana, dan tentunya berperan dalam membantu sekolah tetapi bukan hanya perpustakaan saja, standar-standar yang lainnya juga harus mempunyai nilai yang bagus. Perpustakaan harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penilaian perpustakaan, seperti harus adanya koleksi-koleksi, administrasi, fasilitas yang memadai walaupun masih banyak yang kurang, tetapi kami berusaha

⁸⁹ Wawancara Pribadi, dengan Fityandari, S.Pd. Palembang 29 Januari 2019, pukul 08.43

untuk melengkapi itu semua sehingga para siswa dan guru dapat memanfaatkan perpustakaan dengan nyaman dan sebaik mungkin. “Kami harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, kami juga harus bekerjasama dengan kepala sekolah, kepala yayasan bahkan guru-guru, karena dengan adanya kerjasama kami semua bisa berkompromi apa saja yang diperlukan perpustakaan Guru-guru juga sebenarnya dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, adakalanya anak-anak itu jarang ke perpustakaan, tetapi dengan adanya belajar di perpustakaan anak-anak sedikit demi sedikit mereka terbiasa ke perpustakaan untuk mencari bahan-bahan yang diperlukan dalam tugas sekolahnya.⁹⁰

Hasil wawancara dengan sekolah yang berstatus akreditasi B, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu penilaian dalam proses akreditasi yakni pada standar sarana dan prasarana. Perpustakaan perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, maka dari itu perpustakaan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan akreditasi. Perpustakaan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin karena perpustakaan sebagai media pembelajaran anak-anak untuk memperoleh informasi.

Berikut ini adalah salah satu hasil dari dokumentasi sertifikat akreditasi yang telah dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang mempunyai status akreditasi B.

Tabel 11
Nilai Akreditasi SMA Pramula Palembang

No.	Komponen	Nilai
1.	Standar Isi	79
2.	Standar Proses	75
3.	Standar Kompetensi Lulusan	62
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	68
5.	Standar Sarana dan Prasarana	58
6.	Standar Pengelolaan	75

⁹⁰ Wawancara Pribadi, dengan Sri Mulyanti, S.Pd. Palembang 29 Januari 2019, pukul 09.10 WIB

7.	Standar Pembiayaan	80
8.	Standar Penilaian Pendidikan	79
	Nilai Akhir	72

Sumber: Arsip SMA Pramula Palembang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa bukan hanya standar sarana dan prasana saja yang perlu dipersiapkan melainkan standar-standar yang lainnya tidak kalah penting dengan standar sarana dan prasarana. Pada tabel 13 nilai akreditasi SMA Pramula Palembang, nilai yang paling besar yakni 80 pada standar Pembiayaan, sedangkan standar sarana dan prasarana mendapatkan nilai 58, dengan diperolehnya nilai 58 dapat dinyatakan bahwa perpustakaan termasuk dalam salah satu penilaian akreditasi sekolah pada poin ke-5 dimana nilai tersebut bukan hanya diperoleh perpustakaan saja melainkan dari komponen-komponen standar sarana dan prasarana lainnya.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Bina Karya Palembang yang berstatus akreditasi C, mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah, sebagai berikut:

“Tim asesor itu akan menilai 8 standar, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian. Jadi kami sebisa mungkin untuk menyediakan isi-isi dari 8 standar itu, tetapi yang lebih diutamakan dan memperoleh nilai yang besar yaitu standar kependidikan dan pembiayaan. Dalam hal ini perpustakaan, perpustakaan termasuk dalam salah satu standar sarana dan prasarana, maka dari itu kami sebisa mungkin membantu perpustakaan menyediakan hal-hal yang diperlukan, misalnya menyediakan koleksi dan juga fasilitas. Kondisi perpustakaan untuk saat ini sudah cukup baik, walaupun masih ada saja yang kekurangannya tetapi bukan hanya perpustakaan saja tetapi yang lainnya juga sebisa mungkin kami bantu.”⁹¹

⁹¹ Wawancara Pribadi, dengan Eduar Ratmansyah, SE.MM. Palembang 26 Februari 2019, pukul 08.45 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh kepala perpustakaan:

“Ya, perpustakaan termasuk dalam penilaian akreditasi, dengan adanya seperti itu perpustakaan berperan dalam membantu meningkatkan akreditasi sekolah, karena perpustakaan termasuk dalam standar ke-5 yakni standar sarana dan prasarana. Kami sebisa mungkin menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan, koleksi sesuai dengan kebutuhan anak-anak, koleksi yang dapat dimanfaatkan guru karena itu merupakan salah satu tugas kami, kami sebisa mungkin menyediakan apa saja yang diperlukan. Perpustakaan termasuk salah satu sebagai media untuk anak-anak belajar. Tetapi juga harus didukung dengan standar lain jika ingin akreditasi sekolah bagus”.⁹²

Dari hasil wawancara-wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu penilaian akreditasi sekolah dan tentunya berperan dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Perpustakaan harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses penilaian yang akan dilakukan oleh tim asesor, misalnya koleksi-koleksi yang memadai, administrasi yang lengkap dan sebagainya. Perpustakaan digunakan sebagai tempat belajar sehingga peserta didik langsung dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran mereka. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan ajar untuk peserta didik karena didalam perpustakaan banyak koleksi-koleksi yang dapat dimanfaatkan baik itu oleh guru maupun peserta didik itu sendiri.

Berikut ini adalah salah satu hasil dari dokumentasi sertifikat akreditasi

Tabel 12

⁹² Wawancara Pribadi, dengan Meriyani, S.Pd. Palembang 26 Februari 2019, pukul 09.15 WIB

Nilai Akreditasi SMA Bina karya Palembang

No.	Komponen	Nilai
1.	Standar Isi	68
2.	Standar Proses	67
3.	Standar Kompetensi Lulusan	66
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	70
5.	Standar Sarana dan Prasarana	51
6.	Standar Pengelolaan	53
7.	Standar Pembiayaan	77
8.	Standar Penilaian Pendidikan	77
	Nilai Akhir	68

Sumber: Arsip SMA Bina karya Palembang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa bukan hanya standar sarana dan prasana saja yang perlu dipersiapkan melainkan standar-standar yang lainnya tidak kalah penting dengan standar sarana dan prasarana. Pada tabel 4.3 nilai akreditasi SMA Bina karya Palembang, nilai yang paling besar yakni 77 pada standar pembiayaan dan penilaian Pendidikan, sedangkan standar sarana dan prasarana mendapatkan nilai 51, dengan diperolehnya nilai 51 dapat dinyatakan bahwa perpustakaan termasuk dalam salah satu penilaian akreditasi sekolah pada poin ke-5 dimana nilai tersebut bukan hanya diperoleh perpustakaan saja melainkan dari komponen-komponen standar sarana dan prasarana lainnya.

Dari hasil wawancara-wawancara diatas, dapat dihubungkan sebagaimana diungkapkan oleh Septiyantono bahwa kelebihan perpustakaan adalah sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum, membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas

pengetahuannya pada bidang studi, dan mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.⁹³ Berdasarkan pernyataan diatas dapat dihubungkan bahwasahnya perpustakaan dapat membantu program pendidikan dan pengajaran, jadi sekolah harus memaksimalkan mungkin hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber kegiatan belajar pertama mereka karena didalam perpustakaan tersimpan berbagai macam informasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas yang didapatkannya dari guru. Guru dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai bahan ajar.

Perpustakaan termasuk dalam salah satu proses penilaian akreditasi sehingga perpustakaan harus mengevaluasi diri untuk membantu meningkatkan akreditasi sekolah. Tetapi nilai perpustakaan tidak terlalu mendukung untuk membuat akreditasi itu menjadi sangat baik. Standar yang memperoleh nilai yang paling besar, yaitu standar isi, proses, pembiayaan dan standar kependidikan, jadi nilai standar sarana dan prasarana tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan standar-standar yang telah dijelaskan diatas.

Menurut Achmad Sudrajat, akreditasi adalah kegiatan penilaian atau asesmen sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.⁹⁴ Perpustakaan perlu melakukan evaluasi berguna untuk membantu

⁹³ Laksmi Dewi dan Asep Dudi Suradini, "Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah" *Jurnal Edulib* Vol.1 No.2 (November 2014), h.65.

⁹⁴ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.184.

dalam menentukan tingkat kelayakan dari sekolah tersebut, tetapi bukan hanya perpustakaan saja yang perlu dievaluasi, melainkan standar-standar yang lain harus melakukan evaluasi sehingga memperoleh nilai yang besar dan dapat membantu meningkatkan akreditasi sekolah.

Berdasarkan teori diatas dapat dihubungkan bahwasahnya sebelum melakukan akreditasi, perpustakaan harus mengevaluasi terlebih dahulu apa saja kekurangannya, sehingga disaat tim asesor datang untuk melakukan penilaian perpustakaan, perpustakaan sudah siap untuk mendapatkan nilai, karena dengan nilai tersebut dapat membantu meningkatkan akreditasi sekolah.

Menentukan kelayakan suatu program pendidikan bukan hanya dalam segi perpustakaan atau standar sarana dan prasarananya saja tetapi juga harus didukung dengan standar-standar lainnya, sehingga jika delapan komponen standar itu sudah mencukupi dan sudah mendapatkan penilaian maka sekolah tersebut sudah mendapatkan pengakuan peringkat kelayakan.

Sekolah yang sudah mendapatkan pengakuan peringkat kelayakan dapat dibuktikan adanya sertifikat akreditasi yang telah dikeluarkan oleh lembaga berwenang. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa akreditasi sekolah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam pengakuan peringkat kelayakan.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perpustakaan dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu bagian dari sarana pendidikan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peran dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 tahun 1989), sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”. Pasal 35 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”.⁹⁵ Untuk terselenggaranya pendidikan dengan baik diperlukan tenaga kependidikan maupun siswa yang didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hartono, tujuan dari terselenggaranya perpustakaan sekolah yaitu memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya dan menunjang pencapaian visi dan misi dari badan, organisasi dan instansi induknya.⁹⁶ Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan berperan dalam membantu untuk meningkatkan akreditasi sekolah, karena setiap sekolah mempunyai visi dan misi yang dapat menunjang keberlangsungan dari sekolah itu sendiri. Maka dari itu, perpustakaan harus mendukung dan membantu sekolah dalam hal apa-apa saja yang diperlukan dalam proses penilaian akreditasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala perpustakaan yang mempunyai status akreditasi A mengenai faktor pendukung perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁹⁵ <http://eprints.umm.ac.id> diakses pada 19 Februari 2019 pukul 13.14.

⁹⁶ <http://eprints.umm.ac.id> diakses pada 19 Februari 2019 pukul 13.28.

“Untuk mendukung akreditasi, kami harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses peniaian, seperti menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan anak-anak, administrasi yang lengkap, ruang perpustakaan yang nyaman dan tentunya berbeda dengan ruang kelas. Semua hal itu akan dinilai oleh tim asesor, kami berusaha untuk membuat perpustakaan ini menjadi baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua orang yang berada di lingkungan sekolah ini, baik itu anak-anak, staf, bahkan guru.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“Sekolah sebisa mungkin membantu, baik itu perpustakaan, laboratoriumnya bahkan dalam segala bidang supaya sekolah ini meraih akreditasi yang lebih baik lagi, karena jika akreditasinya bagus secara tidak langsung kelayakan sekolah ini bisa terjamin”.

Hasil dari wawancara dengan sekolah yang berstatus akreditasi A, bahwasanya perpustakaan harus menyediakan hal-hal yang diperlukan, misalnya berbagai macam koleksi sesuai dengan kebutuhan anak-anak, administrasi yang lengkap dan jelas dan sebagainya. Semuanya itu diperlukan dalam penilaian perpustakaan. Akreditasi sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat kelayakan sekolah.

Berdasarkan wawancara diatas, sebagaimana telah disampaikan oleh Sanjaya, sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”.⁹⁷ Dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat (2), menyatakan bahawa setiap satuan pendidikan

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:Prenada Media Group, 2010), h. 18.

wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratoriu dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sangat penting keberadaannya untuk mendukung proses pembelajaran, hal itu juga didasari dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat (2) menyatakan bahwa perpustakaan termasuk dalam Standar Nasional Pendidikan dan dinilai dalam proses akreditasi. Standar sarana dan prasarana bukan hanya perpustakaan saja melainkan juga laboratorium, ruang kelas, dan sebagainya semuanya itu termasuk didalam penilaian akreditasi sekolah.

Berikut ini hasil dari wawancara dengan kepala perpustakaan yang mempunyai status akreditasi B mengenai faktor pendukung perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah, inti dari wawancara ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Perpustakaan dapat mendukung akreditasi dengan cara menyiapkan administrasi perpustakaan, buku-buku yang dapat menambah ilmu pengetahuan, alat-alat peraga. Petugas perpustakaan juga pernah mengikuti pelatihan perpustakaan sehingga sedikit demi sedikit mengetahui bagaimana cara mengelola perpustakaan, karena baik itu kepala perpustakaan ataupun petugasnya bukan berasal dari sarjana perpustakaan melainkan dari sarjana yang lain.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah”

“Kami bisa membantu perpustakaan supaya turut adil dalam memperoleh nilai untuk membantu meningkatkan akreditasi sekolah ini, disaat ada sebuah kegiatan baik itu pelatihan atau seminar-seminar, kami mengirimkan perwakilan dari perpustakaan untuk menghadiri acara tersebut karena dengan demikian dapat mengetahui dan mengelola prepustakaan dengan baik dan benar“.

Berikut ini hasil dari wawancara dengan kepala perpustakaan yang mempunyai akreditasi C mengenai faktor pendukung perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Kami membantu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan perpustakaan, seperti mengurus administrasi, memelihara koleksi ataupun fasilitas yang ada karena sebagian dari itu penting dalam proses penilaian perpustakaan. Tetapi bukan dari perpustakaan saja, semua bidang berperan dan ikut serta dalam meningkatkan akreditasi sekolah ini supaya lebih baik karena dapat menarik kemauan anak-anak untuk bisa sekolah di swasta.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“Perpustakaan dapat membantu untuk akreditasi ini, kami berusaha untuk melengkapi kekurangannya, tetapi bukan hanya perpustakaan saja melainkan yang lainnya juga penting karena standar-standar yang lainnya juga dinilai oleh tim asesor.

Hasil dari wawancara-wawancara mengenai faktor pendukung perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses penilaian akreditasi, maka dari itu setiap sekolah harus mempunyai perpustakaan yang sesuai dengan standarnya sehingga dapat menunjang proses akreditasi. Berdasarkan wawancara dan pernyataan diatas dapat dihubungkan bahwasahnya perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggara pendidikan, sehingga setiap sekolah memiliki perpustakaan yang memadai.⁹⁸ Jika perpustakaan sudah memadai sesuai dengan standar dan sudah memaksimalkan mungkin persiapan tidak menutup kemungkinan bahwa perpustakaan akan membantu dalam proses akreditasi, tetapi juga harus didukung dengan bidang dan standar lainnya.

⁹⁸ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Sagung Seto, 2006), h. 39.

Perpustakaan mempunyai beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapkannya disaat sekolah akan melakukan akreditasi, karena tidak semua penilaian perpustakaan bisa diadakan oleh pihak sekolah kadangkalanya perpustakaan hanya bisa membantu seadanya tanpa adanya perubahan, berikut ini hasil wawancara dengan kepala perpustakaan sekolah yang mempunyai status akreditasi A mengenai faktor penghambat atau kendala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah, inti dari wawancara ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Setiap bidang pasti mempunyai hambatan untuk akreditasi ini, bukan hanya perpustakaan saja tapi semuanya. Perpustakaan mempunyai hambatan, diantaranya masih belum tersedianya media online, elektronik, ruangan yang belum cukup memadai karena jumlah siswa dengan luas ruangan perpustakaan tidak sebanding, jadi tidak semua anak bisa masuk ke dalam perpustakaan disaat waktu bersamaan. Sebenarnya perpustakaan perlu melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi, tetapi masalahnya anggaran. Untuk melakukan perubahan itu tentunya harus ada anggaran yang memadai untuk menambah kekurangan-kekurangan tersebut. Untuk menyediakan hal-hal yang belum ada di perpustakaan harus dianggarkan terlebih dahulu dengan adanya prosedur seperti itu membuat perpustakaan tidak bisa menyediakan semuanya yang diperlukan oleh perpustakaan pada saat akreditasi karena keterbatasan dana tadi”.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“Benar, untuk menganggarkan sesuatu harus melewati beberapa prosedur. Dana itu tidak bisa cair pada saat itu juga”.

Sekolah yang mempunyai akreditasi B hampir sama dengan hasil wawancara dengan sekolah yang mempunyai akreditasi A mengenai faktor penghambat atau kendala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah,

inti dari wawancara dengan kepala perpustakaan yang mempunyai akreditasi B yaitu sebagai berikut:

“Dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan jadi perpustakaan hanya bisa membantu sebisanya dengan memanfaatkan perpustakaan seadanya, perpustakaan perlu melakukan perubahan dan melengkapi semua kekurangan-kekurangan, tetapi dana yang tidak bisa cepat dicairkan jadi kami belum seutuhnya menyediakan hal-hal apa saja yang diperlukan oleh perpustakaan”.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“Kekurangan itu sudah biasa, tidak semua poin-poin penilaian harus kami penuhi dikarenakan dana yang belum ada, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah swasta tidak seutuhnya berasal dari pemerintah melainkan sebagian dari yayasan dan uang iuran anak-anak”

Sedangkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan sekolah yang berstatus akreditasi C mengenai faktor penghambat atau kendala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah, inti dari wawancara ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Kami menyiapkan apa saja yang dibutuhkan sebisa kami, tidak semuanya bisa disiapkan dikarenakan keterbatasan dana, siswanya tidak banyak jika dibandingkan dengan sekolah yang akreditasinya A dan B karena salah satu sumber dana di sekolah swasta ini bukan dari yayasan saja melainkan juga dari siswa. Perpustakaan perlu melakukan perubahan sehingga akan membuat anak-anak nyaman di perpustakaan, untuk melakukan sebuah perubahan tentunya perlu dana tetapi karena keterbatasan tadi, jadi kami membantu sebisanya.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“Perpustakaan tidak bisa dibenahi jika tidak ada dana yang cukup jadi perpustakaan hanya bisa seperti itu tidak ada perubahan yang besar, misalkan ada dana pun tidak semuanya diserahkan kepada perpustakaan, tetapi kami memaksimalkan mungkin untuk membantu semua bidang”.

Hasil dari wawancara-wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi, yang paling besar yaitu masalah anggaran. Perpustakaan masih mengalami kendala untuk mengelola perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Perpustakaan dapat menganggarkan biaya-biaya yang diperlukan tetapi tidak semua anggaran itu bisa cair semuanya dan pada saat itu juga, kepala sekolah ataupun kepala yayasan harus meninjau kelokasi terlebih dahulu karena untuk meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Anggaran itu bukan hanya untuk perpustakaan saja, melainkan untuk bidang-bidang lain karena bidang lain itu sama halnya dengan perpustakaan masih banyak kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sebagaimana telah disampaikan oleh Lahulima, menyatakan bahwa akreditasi sekolah yang sebenarnya mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri dimana sekolah terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya.⁹⁹ Berdasarkan teori diatas dapat dihubungkan bahwa setiap sekolah yang ingin meningkatkan akreditasi harus yakin dan berpikir terlebih dahulu, karena semua standar-standar dalam komponen penilaian akreditasi harus dilengkapi dan saling mendukung satu sama lain, maka dari itu sekolah harus menyiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan disaat proses penilaian akreditasi bukan hanya perpustakaan saja tetapi untuk yang lainnya juga. Perpustakaan dan standar lainnya harus memperbaiki

⁹⁹ Antonius, "Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri", *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas,2014), h.250.

kekurangan-kekurangannya, karena itu dapat menurunkan penilaian perpustakaan ataupun standar lainnya.

Perpustakaan termasuk dalam komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian, hal itu ditegaskan oleh keputusan menteri pendidikan nasional nomor 087/V/2002 Tanggal 14 Juni 2004 tentang akreditasi sekolah, komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian adalah yang dikembangkan dari kualitas sekolah yaitu kurikulum dan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, organisasi/kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan/kultur sekolah.¹⁰⁰ Berdasarkan pernyataan dari keputusan Menteri Pendidikan Nasional diatas, dapat dihubungkan bahwa perpustakaan termasuk dalam sarana dan prasarana yang dinilai dalam proses akreditasi, maka dari itu perpustakaan harus menyiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dan sebisa mungkin melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.

¹⁰⁰ Antonius, "Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri", *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas, 2014), h.250.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran, yang berisikan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berikut ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, yaitu:

A. Simpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran perpustakaan sebagai instrumen dalam meningkatkan akreditasi sekolah swasta di Palembang, sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah, perpustakaan tidak berperan penting dalam meningkatkan akreditasi sekolah, dikarenakan perpustakaan hanya sebagai salah satu penilaian dalam proses akreditasi sekolah pada standar ke-5, yakni standar sarana dan prasarana. Hal itu dapat dibuktikan bahwasahnya perpustakaan hanya mendapatkan 1 pertanyaan dan nilai akhir standar sarana dan prasarana, dimana standar tersebut mendapatkan nilai tidak terlalu besar dibandingkan dengan standar-standar lainnya, seperti standar isi, standar proses, pembiayaan dan standar penilaian

pendidikan. Bagus atau tidaknya sebuah perpustakaan tidak menjamin hasil amat baik nilai akhir akreditasi sekolah.

2. Beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi perpustakaan. Faktor pendukungnya, yaitu adanya koleksi-koleksi dan fasilitas yang cukup memadai, karena perpustakaan sudah memaksimalkan mungkin untuk menyiapkan segala hal yang diperlukan oleh perpustakaan. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu masalah anggaran dimana anggaran itu harus diajukan terlebih dahulu dan perlu memakan waktu yang lama karena tidak bisa cair pada saat itu juga. Perpustakaan masih mempunyai kekurangan, maka dari itu perpustakaan memerlukan dana untuk melengkapi kekurangan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dan adanya kendala yang dihadapi perpustakaan dalam membantu meningkatkan akreditasi sekolah, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan perpustakaan, karena perpustakaan bagian yang penting dari setiap sekolah. Perpustakaan harus sebagai media pertama bagi peserta didik dan guru dalam mencari informasi.
2. Kepala perpustakaan sebaiknya membuat anggaran di awal tahun untuk melakukan pengembangan perpustakaan. Sehingga dengan adanya seperti

itu perpustakaan tidak perlu menunggu lagi jika suatu saat memerlukan dana untuk keperluan perpustakaan.

3. Kepala perpustakaan sebaiknya membuat kebijakan, yang menyatakan bahwa setiap alumni harus menyerahkan 1 koleksi buku yang dapat dijadikan sebagai koleksi tambahan
4. Kepala perpustakaan perlu mengadakan kerjasama dari berbagai pihak, seperti antar sekolah ataupun bekerjasama dengan perpustakaan daerah. Dengan adanya kerjasama dapat saling memenuhi kebutuhan satu sama lain.

Daftar Pustaka

- Antonius. “Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri.” *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas, 2014.
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman. “Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Di Indonesia” *Jurnal SAP V*, No. 2-1 (Agustus 2017).
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Fattah, Nanang. *Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- <http://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli> Artikel diakses pada 20 April 2018.
- <http://eprints.umm.ac.id> diakses pada 19 Februari 2019.
- <http://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 6 Juni 2018.
- <https://jhonnix.blogspot.com> diakses pada 1 September 2018 pukul 09.10.
- <https://maunglib.wordpress.com/pengertian-perpustakaan-pribadi/> diakses pada 1 September 2018 pukul 10.03.
- <https://rachmatul4212.wordpress.com/203/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif> diakses pada 24 Oktober 2018.

<https://rianwahid.blogspot.com/2017/10/definisi-perpustakaan-menurut-para-ahli.html?m=1> diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 09.23.

<https://sites.google.com> diakses pada 7 September 2018 pukul 10.33.

<https://www.dkampus.com/2017/06/perpustakaan-perguruan-tinggi-mmenurut-para-ahli/> diakses pada 7 September 2018 pukul 08.16.

<https://www.gurupendidikan.co.id/8-jenis-bentuk-dan-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli-beserta-contohnya/> diakses pada 24 Oktober 2018.

<https://www.wawasanpendidikan.com/2016/03/pengertian-perpustakaan-dan-perpustakaan-sekolah-menurut-para-ahli.html?m=1> diakses pada tanggal 24 Oktober 2018.

Laksmi Dewi dan Asep Dudi Suradini. “Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah” *Jurnal Edulib* Vol.1 No.2 (November 2014).

Muti’i, Abdul, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2017*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), h.12.

Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005.

Sanjaya, wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta:Prenada Media Group, 2010.

Subijanto dan Siswo Wiratno. “Analisis Kinerja Badan Akrditasi Nasional Sekolah/Madrasah”, *V*, No. 18-3 (September 2012).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sukardjo, *Landasan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sulistyanto, Agus. “Analisis Implementasi Kebijakan Akreditasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2005-2009 di Provinsi DKI Jakarta”.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Sulistyo-Basuki, *Senarai Pemikiran Sulistyo Basuki : Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Di Indonesia*, Jakarta: ISIPII, 2014.
- Sumarno, wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Berupa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Sagung Seto, 2006.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Wahyuni, Sri dan Nurhikmahyanti, Desi. “Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri”.

Wibawa, Basuki, *Manajemen Pendidikan: Teknologi Kejujuran dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

www.kompasiana.com diakses pada tanggal 6 Juni 2018.

Zulkfli M, “Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tenggara”, *Jurnal Ta'dib* V, No. 8-2 (Desember 2015).

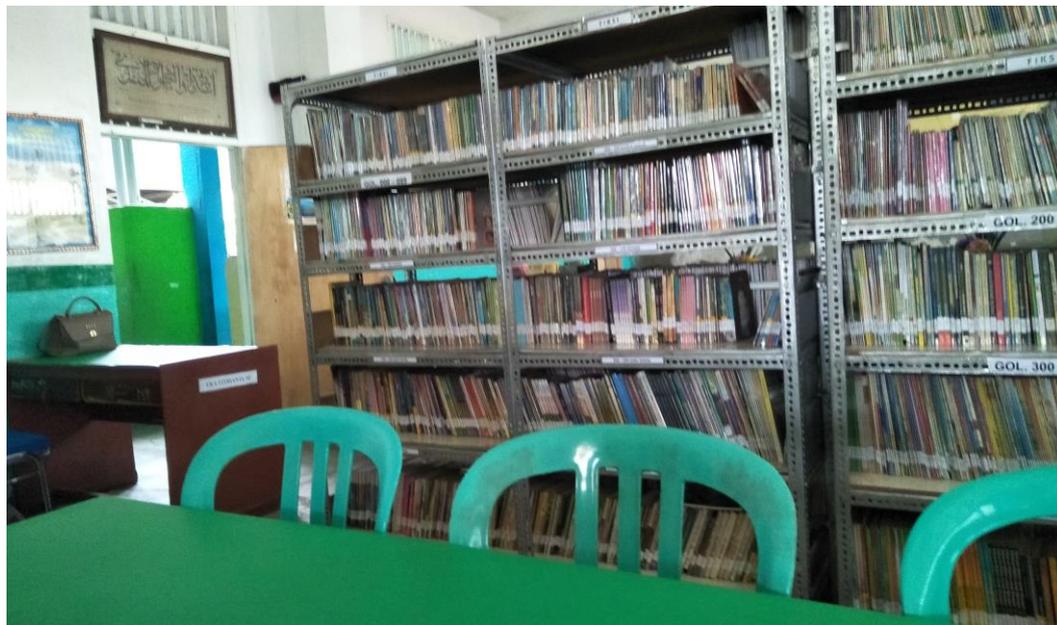
BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Palembang pada tanggal 11 September 1997. Merupakan puteri ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Darwin dan Ibu Aisyah. Penulis beralamat di Jl. Pasundan No. 55 Kalidoni Palembang. Penulis dapat dihubungi melalui emailnya di miftarahma18@gmail.com.

Penulis memulai pendidikan dasar di SD N 199 Palembang. Kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP N 29 Palembang, dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMK N 1 Palembang. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada program studi ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada saat kuliah penulis pernah mengikuti PKL di perpustakaan Institut Teknologi Bandung pada tahun 2017, dan menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Peran Perpustakaan Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang”.

DOKUMENTASI









SURAT PERMOHONAN PERGANTIAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Rahma

NIM : 1564400062

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

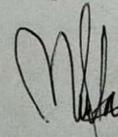
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini saya mengajukan permohonan pergantian judul skripsi,

Judul Lama : **"Pengaruh Perpustakaan Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang"**.

Judul Baru : **"Peran Perpustakaan Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang"**.

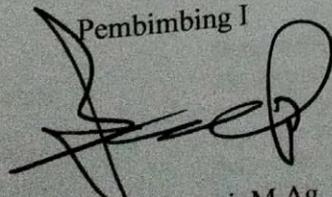
Yang Mengajukan



Miftahul Rahma

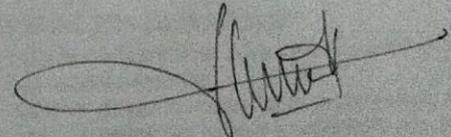
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dofa Sobari, M.Ag
NIP.19700121 20003 1 003

Pembimbing II



Misroni, M.Hum
NIP.19830203 201403 1 001



RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 1369/Un.09/IV.92/PP.01/07/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENYURUHKAN

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan a.n. Miftahul Rahma, tanggal, 10 Juli 2018

MENYINGKAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbingan Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No. B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep. Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MEMENUTUKAN:

Pe tama

Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP	Sebagai
Dolla Sobari, M.Ag.	19706121 200003 1 003	Pembimbing I
Miaroni, S.Pd.L., M.Hum.	19830203 201403 1 001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

Nama : Miftahul Rahma
NIM : 1564400062
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi :

"Pengaruh Perpustakaan Sebagai Instrumen dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 23 Juli 2018 s/d 23 Juli 2019

Kedua

Ketiga

Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



2018, 23 Juli 2018
D A
NIP. 19701114 200003 1 002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

Nomor
Lampiran
Perihal

: B- 067 /Un.09/IV.1/PP.01/01/2019
: 1 (satu) lbr.
: Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Shailendra
di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb.:

No	Nama/ NIM	Prodi	Tempat Penelitian/ Observasi	Judul Penelitian/ Data yang dicari
1	Miftahul Rahma 1564400062	Ilmu Perpustakaan	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan	Pengaruh Perpustakaan sebagai Instrumen dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Swasta di Palembang

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi
Lama pengambilan data: **16 Januari – 26 April 2019**

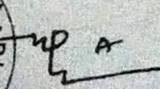
Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 10 Januari 2019


Huda, M.Ag., M.A.
19701114 200003 1 002





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

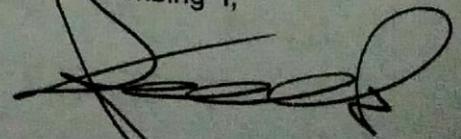
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Miftahul Rahma
 NIM : 1564400062
 PEMBIMBING I : Dilla Sobari, M. Ag.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perpustakaan Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang.

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Pari
1	14. Sept. '18	berikan data tlg akreditasi data setelah surat MS tambahkan alasan pemulih setelah surat	
2	23 - Okt - '18	- alasan pemulih random lengkap di tulus - alat pengumpul data ya di tambal	
3	30 - Okt. '18	Acc Bab I lengkap ke Bab II	
4	16 - Nov - '18	- susun data pemulih form note sesuai ds Pustaka - rancangan struktur akreditasi di lengkap	
5	4 - 12 - '18	Acc Bab II	
6	11 - 12 - '18	format dan pengisian sesuai nama baik pilih lampir lengkap	
7	18 - 12 - '18	Acc Bab III	

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Page
8	22-01-18	Pembeli alat dan material Pd teori yg di tulis	X
9	23-01-18	Acc keuangan	X
10	26-02-18	Acc beb kealurahan Gpp Dapur yn um nurasayah.	X

Ralembang, 26-02- 2017
Pembimbing I,



Pella Suban
NIP. 197001212006031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.co

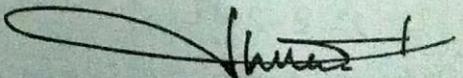
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Miftahul Rahma
NIM : 1564400062
PEMBIMBING II : Misroni, S.Pd., M.Hum
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perpustakaan Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	26-7-2018	# Sistematika. Penyusunan 1b belum terstruktur dan umum - khusus	
2	28-7-2018	# Kertas latar belakang sudah terstruktur terstruktur. # lihat populasi + sampel.	
3	8-8-2018	# Kerangka teoritis telah ulang # tambahkan pemukiman sampel dan teknik pu.	
4	13-8-2018	# Perbaikan 1b LB di Perbaiki harus sistematis # perbaiki dan judul Tabel	
5	27-8-2018	# ACC BAB I lanjut ke BAB II	
6	6-9-2018	# Perbaiki Struktur penulisan. # ACC BAB II	
7	20-10-2018	# Tambahkan tly Akreditasi Sekolah Swasta Instrumen - a km	

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Par
8	1-Nov-2018	ACC BAB II lanjut ke BAB III	
9	21-Nov-2018	# Cantumkan tlg kondisi objektif tlg berhubungan dg topik.	
10	28-Nov-2018	ACC BAB II lanjut ke BAB IV	
11	13-Des-2018	# konsultasi Angket. } # Sesuaikan dg teori } Pensam/Prilog 10 Angket Pulu diolah Acc	
12	21-2-2019	# Hasil wawancara dan teori blm terman # Tabel di sesuaikan.	
13	22-2-2019	# Acc BAB IV - 3 tambahan Analisa dan Pele 1 lanjut ke BAB 5 plus last cover	
14	23-2-2019	ACC untuk 2019	

Palembang, 23-2-2019
Pembimbing II,



Misroni, M.Hum
NIP. 19830203 2014031001

Pedoman Wawancara

Nama Sekolah : SMA Nurul Iman Palembang
Hari/Tanggal : Sabtu 102 Februari 2019
Waktu : 10.46 WIB

1. Apa saja yang dinilai oleh tim asesor dalam proses penilaian akreditasi, apakah ada standar-standar khusus?
2. Apakah perpustakaan termasuk dalam proses penilaian akreditasi?
3. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu perpustakaan dalam proses penilaian penilaian?
4. Apakah perpustakaan memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan akreditasi sekolah?
5. Menurut kepala sekolah, bagaimana kondisi perpustakaan pada saat sekarang ini?
6. Menurut kepala, apa saja faktor pendukung dan penghambat atau kendala bagi perpustakaan dalam membantu proses penilaian akreditasi?

Nama Sekolah : SMA Nurul Inon Palembang
Hari/Tanggal : Sabtu 102 februari 2018
Waktu : 11.15 WIB

1. Apakah perpustakaan termasuk dalam proses penilaian akreditasi?
2. Bagaimana peran perpustakaan dalam membantu meningkatkan akreditasi sekolah?
3. Apa saja yang dilakukan perpustakaan dalam membantu meningkatkan akreditasi?
4. Apakah perpustakaan dimanfaatkan oleh siswa dan guru sebaik mungkin?
5. Apakah perpustakaan menyediakan koleksi dan bahan ajar serta menyediakan berbagai informasi untuk siswa dan guru?
6. Apa saja faktor pendukung perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah?
7. Apakah ada faktor penghambat perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah?
8. Apakah perpustakaan perlu melakukan perubahan dan mengembangkan perpustakaan?

HASIL AKREDITASI SMA KOTA PALEMBANG

(Pada Standar Sarana dan Prasarana Mengenai Perpustakaan)

NO.	NPSN	NAMA SEKOLAH/ MADRASAH	ALAMAT	TAHUN AKREDITASI TERAKHIR	STANDAR SARANA & PRASARANA (BUTIR 86 DALAM INSTRUMEN 2014) dan (BUTIR 66 DALAM INSTRUMEN 2017)	
					JAWABAN S/M	JAWABAN ASESOR
1.	10609671	SMAS Nurul Iman Palembang	Jl. Mayor Salim Batubara No.358 Sekip Kebon Semai	2016	A	B
2.	10609683	SMAS Pranula Palembang	Jl. Pasundan RT.037/RW.007 Kel. Kalidoni Kec. Kalidoni	2015	A	A
3.	10609630	SMAS Bina Karya Palembang	Jl. Letnan Kasnariyansyah No.1200 KM 4,5	2014	C	D

Instrumen SMA/MA Tahun 2014

86. Sekolah/Madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
- A. Memiliki ruangan perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai dengan ketentuan.
 - B. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan.
 - C. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana tidak sesuai dengan ketentuan.
 - D. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana tidak sesuai dengan ketentuan.
 - E. Tidak memiliki ruang perpustakaan.

Instrumen SMA/MA Tahun 2017

66. Sekolah/Madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
- A. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dan pendaayagunaannya secara maksimal, kondisinya terawat dengan baik, bersih serta nyaman.
 - B. Memiliki ruang perpustakaan dengan sarana sesuai ketentuan.
 - C. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas sesuai ketentuan.
 - D. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana tidak sesuai dengan ketentuan.
 - E. Tidak memiliki ruang perpustakaan.

Ma. 032035

BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH ATAS / MADRASAH ALIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : SMAS NURUL IMAN PALEMBANG
 NPSN : 10609671
 Alamat : Jl. Mayor Salim Batubara No.358 Sekip Kebon Semai
Kabupaten/Kota Palembang
Provinsi Sumatera Selatan

telah diakreditasi dengan nilai 92 peringkat A (Amat Baik)

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 745/BAP-SM/TU/X/2016

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 26 Oktober 2021

Ditetapkan di Palembang

Pada tanggal 26 Oktober 2016

Di....., Ketua BAN-S/M

Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi Sumatera Selatan,



Dis....., Muhammad Sahidin

NILAI AKREDITASI
SMAS NURUL IMAN PALEMBANG

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	72
3	Standar Kompetensi Lulusan	86
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
5	Standar Sarana dan Prasarana	93
6	Standar Pengelolaan	98
-	Standar Pembiayaan	96
-	Standar Penilaian Pendidikan	97
Nilai Akhir		92

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
85 ≤ Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ Nilai ≤ 85	B (Baik)
50 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di Palembang

Pada tanggal 26 Oktober 2016

Ketua BAN-S/M

Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi Sumatera Selatan

BAP-S/M
Sumatera Selatan

Ma. 026885



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa

Sekolah/Madrasah **SMAS PRAMULA**
 NPSN **10609683**
 Alamat **Jl. Pasundan RT. 037/RW. 007 Kel. Kalidoni**
Kec. Kalidoni
 Kabupaten/Kota **Palembang**
 Provinsi **Sumatera Selatan**

telah diakreditasi dengan nilai **72** peringkat **B**
 berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **549/BAP-SM/TU/X/2015**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **16 Oktober 2020**

Ditetapkan di **Palembang**

Pada tanggal **16 Oktober 2015**

a.n. Ketua BAN-S/M

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
 Provinsi **Sumatera Selatan**



Drs. H. Muhammad Sahidin

NILAI AKREDITASI

SMAS PRAMULA

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	79
2	Standar Proses	75
3	Standar Kompetensi Lulusan	62
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	68
5	Standar Sarana dan Prasarana	58
6	Standar Pengelolaan	75
7	Standar Pembiayaan	80
8	Standar Penilaian Pendidikan	79
	Nilai Akhir	72

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di Palembang

Pada tanggal 16 Oktober 2015

a.n. Ketua BAN-S/M

Ban Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi Sumatera Selatan



(Signature)
Drs. H. Muhammad Sahidin
Ketua

Ma. 024593



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH (BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa:

Sekolah/Madrasah SMA BINA KARYA PALEMBANG

NPSN 10609630

Alamat Jl. Letnan Kasnariensyah, No. 1200, Km. 4.5

Kabupaten/Kota Palembang

Provinsi Sumatera Selatan

Isiah diakreditasi dengan nilai 68 peringkat C

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 539/BAP-SMTU/X/2014

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 28 Oktober 2019

Ditetapkan di Palembang

Pada tanggal 28 Oktober 2014

Ketua BAN-S/M
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Provinsi Sumatera Selatan,
BAP-SM Sumatera Selatan,
Drs. H. MUHAMMAD SAHIDIN



NILAI AKREDITASI
SMA BINA KARYA PALEMBANG

No	Komponen	Nilai
1	Standar isi	68
2	Standar Proses	67
3	Standar Kompetensi Lulusan	66
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	70
5	Standar Sarana dan Prasarana	51
6	Standar Pengelolaan	73
7	Standar Pembiayaan	77
8	Standar Penilaian Pendidikan	77
	Nilai Akhir	68

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di **Palembang**

Pada tanggal **28 Oktober 2014**

a.n. Ketua BAN-S/M

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Sumatera Selatan,



